

**REVITALISASI TRADISI ZIKIR DALAM
MENINGKATKAN SPIRITUAL**
(Studi Kasus di Desa Serbaguna, Kecamatan Darul Makmur,
Kabupaten Nagan Raya)

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Gustin Supriyanti
NIM. 150301092

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Gustin Supriyanti
NIM : 150301092
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 11 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Gustin Supriyanti
NIM. 150301092

جامعة الرانري

A R - R A N R I Y

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:

GUSTIN SUPRIYANTI

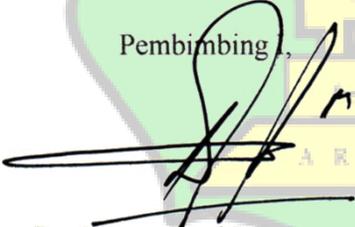
NIM. 150301092

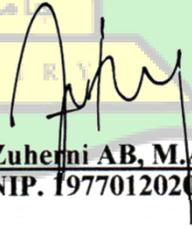
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Damanhuri M. Ag
NIP. 196003131995031001


Zuherni AB, M.Ag
NIP. 197701202008012006

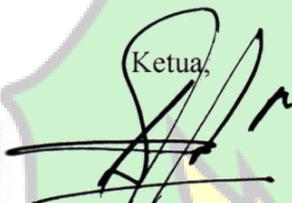
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

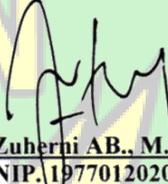
Pada hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2020 M
21 Dzulhijjah 1441 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Dr. Damanhuri, M.Ag
NIP. 196003131995031001

Sekretaris,


Zuherni AB., M.Ag
NIP. 197701202008012006

Anggota I,


Drs. Miskahuddin, M.Si
NIP. 196402011994021001

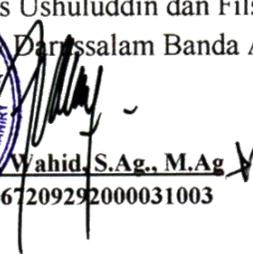
Anggota II


Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA
NIP. 197612282011011003

Mengetahui,

Deputi Wakil Rektas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 1967209292000031003

ABSTRAK

Nama : Gustin Supriyanti
NIM : 150301092
Judul Skripsi : Revitalisasi Tradisi Zikir Dalam Meningkatkan Spiritual (Studi Kasus di Desa Serbaguna, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya)
Tebal Skripsi : 66 Halaman
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Dr. Damanhuri, M.Ag
Pembimbing II : Zuherni AB, M.Ag

Zikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat keagungannya. Dari pengertian zikir tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sesuai dengan zikir. Masalah yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian adalah awalnya zikir ini pernah meningkat, lalu ada kemunduran dan ditingkatkan kembali oleh masyarakat Desa Serbaguna. Sehingga penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemahan masyarakat dan pengaruh revitalisasi tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik obsevasi, teknik wawancara serta teknik dokumentasi untuk menggali hasil yang optimal dengan subjek penelitian Aparatur Desa, Teungku, Ketua Zikir, dan Anggota zikir.

Dari hasil penelitian bahwa zikir adalah tempat meningkatkan spiritual dan keimanan seseorang khususnya dalam hal ketaqwaan, mendekatkan diri kepada Allah dan akan selalu mengingat Allah Swt. Pelaksanaan tradisi zikir pernah hilang dan tidak berjalan lagi atau fakum, dikarenakan banyak faktor yang tidak mendukung. Dalam pandangan masyarakat Desa Serbaguna pelaksanaan zikir tersebut telah dihidupkan kembali sejak tahun 2018 dan mulai ditingkatkan kembali oleh masyarakat Desa Serbaguna. Semenjak zikir berkembang masyarakat Desa Serbaguna memandang zikir sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Setelah banyak masyarakat yang mengikuti zikir banyaknya perubahan masyarakat di Desa Serbaguna.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti junjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah-nya, kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beliau merupakan sosok yang sangat mulia yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah kealam Islamiyah dari kegelapan dan kebodohan menuju alam yang terang benderang dan berilmu pengetahuan.

Peneliti telah selesai menyusun skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **Revitalisasi Tradisi Zikir Dalam Meningkatkan Spiritual (Setudi Kasus di Desa Serbaguna Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya)**. Peneliti menyadari dalam proses penyelesaian skripsi ini telah mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh hormat pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan rasa terima kasih.

Kepada Ayahanda tercinta Chairil dan ibunda tercinta Tariyati yang selalu memberikan do'a, dukungan, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat dan semangat sehingga penulis sampai pada tahap ini. Ucapan terimakasih juga kepada Kakek, Nenek yang selalu memberikan do'a kepada penulis dan calon Suami, adik tersayang Nyak Arispan, Firmanjai, yang banyak memberikan semangat, motivasi, nasehat yang tiada henti-hentinya.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Damanhuri, M.Ag., sebagai pembimbing I dan Ibu Zuherni AB, M.Ag., sebagai pembimbing II yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide,

pengorbanan waktu, tenaga dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Dr. Abdul Wahid, M. Ag, kepada Bapak Dr. Firdaus, S. Ag, M. Hum, M. Si., sebagai ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Ibu Raina Wildan, S. Fil. I., M. A., sebagai sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam beserta seluruh staf-stafnya.

Penulis juga ucapkan terima kasih kepada Keuchik Desa Serbaguna serta jajaranya dan juga masyarakat yang telah memberi izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat tersayang Afri Yuna Yunita, Rina Yuliana, Afria Masda, Yusni Aprianti, Khasyiful Akmalia terima kasih atas dukungannya, motivasi dan selalu ada saat susah dan senang sehingga saat ini. Kebersamaan kita selalu penuh warna dan penuh makna.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan, Nova Ratna Sari, Khalida Rahmah, Zulfakar, Yelvi Marwan, M. Muyassir yang tidak bisa lagi penulis sebutkan satu-persatu terima kasih atas dukungan, semangat, dan motivasi kalian untuk penulis. Kebersamaan selama ini tidak akan pernah terlupakan.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan dorongan, semangat yang telah bapak ibu, keluarga sahabat serta kawan-kawan berikan. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan hanya milik Allah SWT, jika terdapat kesalahan peneliti mohon maaf apabila ada kekurangan, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat terutama untuk peneliti sendiri dan untuk yang lainnya, Amiiiiinnn Ya Rabbal' Alamin.

Banda Aceh, 11 Agustus 2020
Penulis,

Gustin Supriyanti

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	14
C. Defenisi Oprasional.....	15
1. Revitalisasi.....	16
2. Tradisi	16
3. Zikir	17
4. Spiritual	18
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian	21
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	27

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Desa Serbaguna	28
B. Zikir Dalam Pemahaman Islam.....	32
C. Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi Zikir Dalam Meningkatkan Spiritual.....	41
D. Pengaruh Tradisi Zikir Dalam Meningkatkan Spiritual Masyarakat Desa Serbaguna	53

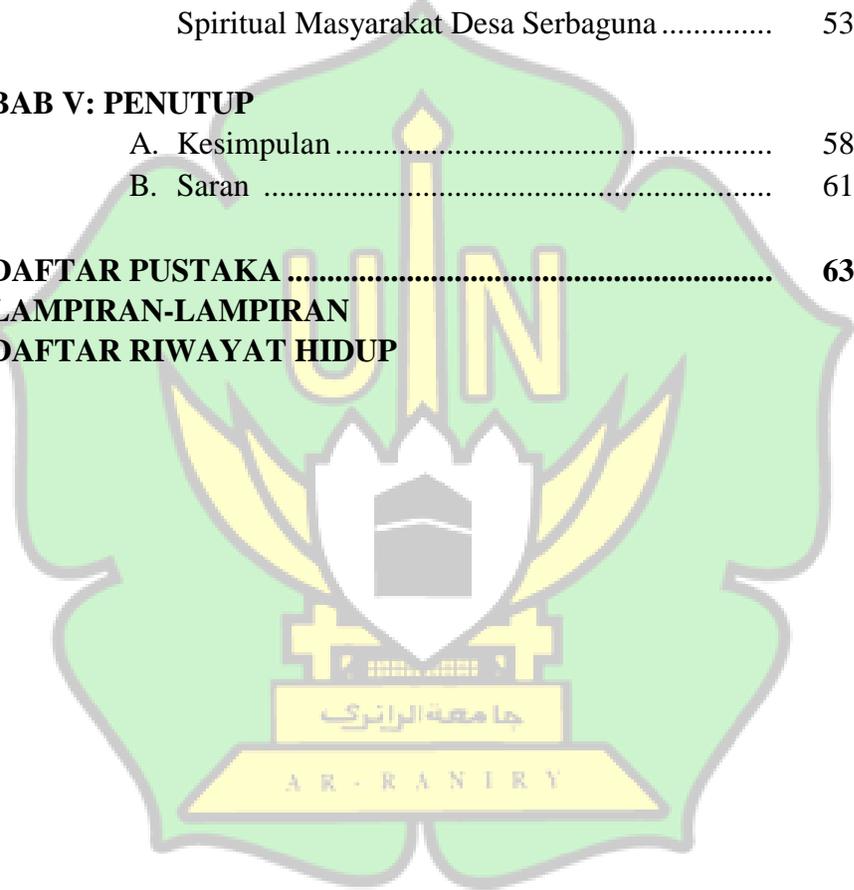
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Masa Kepemimpinan Yang Pernah Menjabat Di Desa Serbaguna
- Tabel 2 : Jumlah Penduduk Desa Serbaguna Menurut Dusun Masing-Masing
- Tabel 3 : Nama-nama Perangkat Desa Serbaguna
- Tabel 4 : Daftar Pemilih Sementara Bulan Januari Tahun 2019
- Tabel 5 : Jumlah Penduduk Golongan Usia Tahun 2019-2020
- Tabel 6 : Laporan Penduduk Desa Serbaguna Kecamatan Darul Makmur Pada Tahun 2019-2020



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Desa Serbaguna
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi kehidupan sebagian manusia sekarang sangat memprihatinkan, jiwanya telah dikendalikan oleh perbuatan jahat. Nafsu yang ada padanya sangat minim untuk berbuat kepada kebaikan. Manusia telah diperdaya oleh dunia yang disadarinya dia tidak abadi. Ada juga jiwa yang telah dikalahkan oleh dosa dan maksiat hingga kelihatan baik, bahkan hatinya telah tertutup.¹

Berbagai macam ajaran agama telah muncul di mana-mana dengan menampilkan ajarannya yang berbeda-beda. Ada diantaranya yang membatasi hubungan antara manusia dengan Tuhan semata-mata, sedangkan urusan-urusan duniawi tidak disentuh sama sekali. Ajaran Islam tidak demikian halnya, di satu pihak Islam mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, dan di pihak lain Islam juga mengatur hubungan sesama manusia serta hubungan manusia dengan hayawan, dengan tumbuh-tumbuhan dan juga dengan seluruh isi alam.²

Zikir memberikan makna kesadaran diri *cognizance (selfawareness)*,” Aku di hadapan Tuhanku”, yang kemudian mendorong dirinya secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk melanjutkan misi hidupnya yang dinamis, yaitu memberi makna melalui amal-amal saleh. Zikir bukan hanya sekedar ritual tetapi sebuah awal dari perjalanan hidup yang aktual. Ia bagaikan seorang nahkoda yang berlayar mencari mutiara didalam samudera. Mereka diingatkan bahwa waktu sangat terbatas dan mereka harus segera kembali merapat ke pelabuhan asal berangkat dan akhir dari tujuannya. Zikir bagaikan kompas dan seluruh peralatan mesin kapal bagi nahkoda tersebut. Mereka diingatkan bahwa mereka

¹ Rahmad Muliadi, *Pengaruh Dzikir Terhadap Pengaruh Spiritual Manusia Modern*, (Skripsi, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2012), hlm. 1.

² Hasanuddin Yusuf Adan, *Aqidah Modal Utama Implementasi Syari'ah*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hlm. 161.

diberi petunjuk yang jelas agar misi penyelenggaraannya dapat selamat. Nahkoda yang asyik dengan pelayarannya tanpa mempedulikan kompas dan peralatan, akan tersesat dan tidak mungkin dapat kembali dengan selamat, karena bisa saja dia diterpa badai yang menghancurkan.³ Itulah sebabnya Allah berfirman,

“janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada dirinya mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.”(al-Hasyr:19)

Dengan demikian, berzikir dan berdoa merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampakkan wajah seseorang yang bertanggung jawab. Zikir mengingatkan perjalanan untuk pulang dan berjumpa dengan yang dikasihinya. Juga menumbuhkan kepercayaan diri karena mereka mempunyai maksud atau keinginan untuk memberikan yang terbaik pada saat mereka kembali kelak. Pendiannya teguh tanpa keraguan dalam melaksanakan amanahnya.⁴

Zikir adalah perbuatan lisan dan hati untuk mensucikan, memuji, dan mensifati Allah dengan segala kesempurnaan, kebesaran, dan keindahan. Zikir adalah pokok amal shalih. Orang yang mendapat taufik untuk berzikir, niscaya ia akan diberikan keluasan amal. Karena itu Rasulullah SAW senantiasa mengingat Allah setiap saat dan dalam setiap keadaan.⁵

Sebagaimana yang terlihat di Desa Serbaguna yang menjadikan zikir sebagai salah satu kegiatan untuk menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan spiritualitas ketaqwaan diri masyarakat dan mempererat silaturahmi antar sesama muslim yang telah Allah perintahkan, dalam zikir ini masyarakat dapat

³Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insiani Press, 2001), hlm. 17-18.

⁴Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm.18-19.

⁵Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Surakarta: Insan Kamil, 2016), hlm. 153-154.

menambah ilmu pengetahuan yang lebih mendalam dan menjadikan suatu keindahan di dalam masyarakat Desa Serbaguna.

Zikir merupakan salah satu lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas masyarakat dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan diri masyarakat untuk mewujudkan akhlak yang mulia bagi masyarakat Desa Serbaguna untuk membangun kembali semangat baru dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Zikir sebuah aktivitas beribadah bagi masyarakat muslim untuk mengingat Allah SWT dengan menyebut dan memuji nama Allah SWT.

Zikir bertujuan menyucikan dan membangkitkan jiwa, serta membersihkan hati. Mengingat Allah memiliki pengaruh yang lebih besar untuk mencegah seseorang terjatuh dalam perbuatan keji dan mungkar dari pada shalat. Orang yang mengingat Allah dengan hati yang terbuka dan lisan yang bisa mengingatkannya, Allah akan memberikan cahaya kepadanya sehingga keimanan dan keyakinannya bertambah, serta hatinya tenang dan tenteram dengan kebenaran. Jika hati telah tenteram, ia akan menuju nilai-nilai yang tinggi dan menempuh jalan-jalannya tanpa menghiraukan godaan hawa nafsu dan syahwat. Oleh karena itu, zikir memiliki nilai amat besar dalam kehidupan manusia.⁶

Zikir ini bersifat terbuka terhadap segala usia dan jenis kelamin. Waktu yang dilaksana pada malam hari sesudah selesai shalat isya, tempat penyelenggaraannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid atau di mushalla. Zikir inilah yang menjadi kekuatan untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam meningkatkan agama Islam sehingga mampu mengembangkan lembaga-lembaga keagamaan lainnya yang paling dekat dengan Allah SWT.

Dalam struktur organisasi yang dimiliki masyarakat Desa Serbaguna zikir juga dikategorikan sebagai kelompok organisasi yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat dalam

⁶Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah...*, hlm. 157.

membangkitkan jiwa serta membersihkan hati. Zikir termasuk sarana Islamiyah yang mengatur dan melaksanakan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan zikir yang Islami dan sesuai dengan tuntutan yang telah disepakati oleh masyarakat Desa Serbaguna. Zikir memiliki makna dan simbol-simbol tersendiri dalam nilai-nilai yang bermanfaat bagi masyarakat yang telah membangun kembali semangat baru untuk mendapatkan amal shalih dan juga orang-orang yang beriman dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menyebut dan memuji nama Allah SWT.

Yang dimaksud dengan manfaat zikir dan doa adalah hikmah yang terkandung padanya secara lahir dan batin yang bersifat empiris setelah melakukan zikir dan doa. Kemanfaatan itu dapat disaksikan dan dirasakan secara langsung oleh yang berzikir dan berdoa, apa bila ia benar-benar melakukannya dengan adab yang baik dan benar.⁷

Adanya zikir ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan amal shalih dalam keyakinan agama yang mendorong masyarakat dalam kesadaran dan kesejahteraan untuk membina atau mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk keimanan dan ketaqwaan bagi masyarakat Desa Serbaguna kepada Allah SWT. Inilah yang menjadikan zikir sebagai tempat masyarakat untuk mendapatkan segala kesempurnaan dan keindahan dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Diantaranya etika berzikir adalah dalam keadaan bersih, suci, dan wangi baik pakaian maupun tubuhnya karena hal ini membuat jiwa lebih bersemangat dan giat. Selain itu orang yang berzikir hendaklah menghadap kiblat karena sebaik-baiknya majelis adalah majelis yang menghadap kiblat.⁸ Begitu pula, manakala seseorang mengingat Allah sebentar dengan penuh

⁷Muhibbuthabary, *Fiqih Amal Islami*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 48.

⁸Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah...*, hlm. 158.

kesadaran, dan kemudian melupakannya, serta terlibat dalam berbagai urusan duniawi, maka yang demikian itu tak banyak bermanfaat. Zikir terus-menerus, atau senantiasa hadir bersama Allah lebih utama dari pada segala macam bentuk ibadah lainnya. Dengan zikir seperti ini, semua jenis ibadah memperoleh semacam harkat dan martabat, dan zikir ini adalah akhir dan tujuan dari semua amalan ibadah. Dengan demikian, jelaslah bahwa zikir bukanlah sekedar mengingat saja, persis seperti hanya tujuan pengetahuan adalah menggunakannya. Dan tujuan membaca al-Qur'an ialah mengamalkannya.⁹

Pada tahun 2000 telah terbentuknya kelompok zikir akbar di Desa Serbaguna, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya, pada tahun tersebut masyarakat membentuk kelompok zikir yang gunanya untuk meningkatkan keimanannya atau mendekatkan diri kepada Allah SWT, pada tahun 2000 yang membentuk kelompok zikir ini adalah bapak-bapak dan sangat sedikit pemuda yang mengikutinya. Dengan adanya zikir di tengah-tengah masyarakat Desa Serbaguna bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Zikir juga sebagai tempat untuk bersilaturahmi, untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan masyarakat. Zikir sangat berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan bermasyarakat dalam beragama dan membentuk persaudaraan yang bertakwa kepada Allah SWT. Pada dasarnya masyarakat Desa Serbaguna dulunya membentuk zikir ini hanya bertempat di dalam masjid atau mushalla saja dan diadakan setiap malam jum'at. Dengan berjalannya waktu yang semakin lama kelompok zikir akbar semakin mengikis, dan banyak masyarakat yang keluar dari kelompok zikir tersebut, karena ada

⁹ Mir Valiuddin, *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 98.

salah satu pihak yang menganggap zikir itu tidak berkembang dan ada juga yang mengikuti zikir hanya ikut-ikutan saja.¹⁰

Pada tahun 2004 kelompok zikir akbar tersebut hilang dan tidak berjalan lagi atau fakum, dikarenakan banyak faktor yang tidak mendukung. Karena banyaknya orang yang menganggap bahwa kelompok zikir itu tidak berkembang lagi dan pengikutnya semakin lama semakin berkurang. Salah satu yang membuat berkurangnya kelompok zikir adalah sebagian orang malas, hanya ikut-ikutan dan menganggap zikir itu tidak berkembang hanya begitu-begitu saja lama kelamaan sebagian masyarakat tidak mengikuti zikir lagi. Semenjak kelompok zikir hilang masyarakat Desa Serbaguna lebih banyak yang shalat di rumah dan zikir di rumah. Dan sangat sedikit sekali masyarakat Desa Serbaguna yang mengikuti shalat berjama'ah di masjid ataupun di mushalla. Setelah beberapa tahun hilang dan fakum kelompok zikir akbar kemudian kembali berdiri lagi pada tahun 2018.¹¹

Pada tahun 2018 kelompok zikir akbar dihidupkan kembali dan banyak masyarakat yang mengikutinya, sehingga membangkitkan semangat baru masyarakat Desa Serbaguna untuk memajukan dan mengembangkan kelompok zikir di Desa Serbaguna Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Pada tahun 2018 yang membentuk zikir kembali adalah pemuda Desa Serbaguna, dan diikuti juga dengan anak-anak yang masih sekolah ada juga bapak-bapak yang mengikuti zikir akbar akan tetapi lebih banyak para pemuda yang mengikuti zikir akbar tersebut. Dibentuknya zikir akbar kembali gunanya untuk menghidupkan kembali zikir yang sudah pernah hilang, awalnya zikir akbar ini ingin membentuk lagi dan ditampilkan untuk acara memperingati maulid Nabi SAW. Agar mereka itu diundang kedesa-desa tetangga akan tetapi lama-kelamaan mereka belajar

¹⁰Data ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Afriadi tentang aktivitas Zikir di Desa Serbaguna, (17- 09- 2019).

¹¹Data ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Afriadi, tentang aktivitas Zikir di Desa Serbaguna, (17- 09- 2019).

lagi untuk setiap harinya dan mereka adakan di masjid, di mushalla dan di TPA. Setelah adanya zikir tersebut agar mereka tidak bubar dan fakum lagi masyarakat Desa Serbaguna membuat zikir akbar tersebut dari rumah-kerumah setiap minggunya, yang bertempat dirumah warga secara bergantian, bagi masyarakat yang mengikuti zikir akbar tersebut setiap ada yang terkena musibah baik dari anggota zikir itu maupun dari keluarga yang terkena musibah (meninggal) kelompok zikir akbar pergi ketempat ziarah orang yang terkena musibah tersebut.¹²

Pada dasarnya masyarakat Desa Serbaguna lebih sering menyelenggarakan zikir akbar pada waktu malam hari setelah selesai shalat insya dan ada juga yang bertempat dirumah warga dan secara bergantian setiap minggunya, dalam satu minggu warga melaksanakan dua kali pada malam selasa yang bertempat dirumah warga Desa Serbaguna lalu pada malam rabunya bertempat di masjid atau mushalla. Semua warga yang mengikuti zikir wajib menggunakan pakaian yang bersih dan suci.¹³

Fenomena bertambahnya pelestarian tradisi zikir di Desa Serbaguna muncul dari berbagai anggapan masyarakat bahwa zikir adalah tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Semenjak adanya zikir ini masyarakat lebih mengutamakan beribadah dari pada materi dan meningkatkan diri menjadi lebih baik, seperti banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Pemahaman seperti ini sudah berhasil membuat sebagian besar masyarakat Desa Serbaguna mengikuti pelaksanaan zikir bersama.

¹²Data ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Yanto, tentang aktivitas Zikir di Desa Serbaguna, (17- 09- 2018).

¹³Data ini didasarkan pada observasi penulisan tentang aktivitas Zikir di Desa Serbaguna, (28- 03- 2018).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk melihat revitalisasi tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual yang berkembang dalam membangun kembali semangat baru di Desa Serbaguna.

C. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Serbaguna terhadap tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual?
2. Bagaimana pengaruh revitalisasi tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual di Desa Serbaguna?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami pemahaman masyarakat Desa Serbaguna terhadap tradisi zikir.
2. Untuk mengetahui pengaruh revitalisasi tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual di Desa Serbaguna.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan ilmu pengetahuan sesuai dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan ilmu yang telah diperoleh selama proses pembuatan berlangsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui

revitalisasi tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual di Desa Serbaguna.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini maka seseorang dapat melihat sejauh mana revitalisasi tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual di Desa Serbaguna.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian tentang revitalisasi tradisi telah banyak dilakukan dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk skripsi, buku, dan karya ilmiah lainnya. Begitu juga dengan zikir dan meningkatkan spiritual. Kajian pustaka ini merupakan sebuah kajian yang mengkaji tentang pokok-pokok yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji.

Dalam skripsi Rahmad Muliadi yang berjudul “Pengaruh Dzikir Terhadap Penerapan Spiritual Manusia Modern” menjelaskan bahwa Dzikir adalah tiang penopang yang sangat kuat untuk menuju jalan Allah. Tak seorang pun bisa mencapai kepada Tuhan kecuali dengan berdzikir kepadanya. Bagi kalangan sufi, dzikir dikatakan sebagai metode spiritual dalam pendekatan diri kepada Allah, dengan menyebut nama-nama Allah atau dengan kalimat-kalimat suci, di bawah bimbingan guru. Dzikir harus dilaksanakan dengan kesungguhan dalam menjalankan peribadatan agama dan segala perbuatan kebajikan. Ingat ketentuan yang telah diatur dalam garis kehidupan manusia oleh pencipta dan utusannya, ingat kepada Allah sangat beragam bentuk baik itu dalam ucapan, ajaran, berfikir yang realitas di dalam otak, tingkah laku dan karya yang telah ada, gerak seluruh anggota badan jasmani sampai gerakan hati.¹⁴

Dalam skripsi Yuzanisma yang berjudul “Rateb Siribee: Spiritual dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan di Aceh Modern” menjelaskan bahwa majelis zikir ini dari awal berdiri telah menarik berbagai kalangan masyarakat untuk bergabung, selama ini majelis zikir identik dengan masyarakat perkotaan yang semakin maju sehingga semakin kompleks hidup yang dijalaninya, maka semakin susah pulalah mencapai ketenangan hidup. Majelis

¹⁴ Rahmad Muliadi, *Pengaruh Dzikir Terhadap Pengaruh Spiritual Manusia Modern...*, hlm. 3.

zikir yang akhir-akhir ini marak diselenggarakan diberbagai daerah di Indonesia merupakan salah satu bentuk pengobatan krisis spiritual yang dialami oleh seseorang. Oleh sebab itu banyak lembaga non-formal yang telah mendirikan berbagai kegiatan zikir dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan meningkatkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, memilih dampak positif bagi masyarakat yang dikuasai oleh ilmu pengetahuan dan dampak modernisasi.¹⁵

Dalam skripsi Nazari Mahda yang berjudul “ Revitalisasi Tradisi Wirit Yasin dalam Mewujudkan Kesadaran Spiritual (Studi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)” menjelaskan bahwa wirit yasin dilaksanakan di rumah warga yang mengalami musibah kematian memang bukan suatu tradisi yang salah, apalagi jika mampu dilaksanakan dengan baik, maka berbagai konflik kepentingan, disharmonisasi, ataupun kesedihan akan dapat dihindari. Tradisi wirit yasin secara bersama merupakan salah satu upaya untuk menghilangkan guncangan jiwa dan rasa gelisah yang timbul akibat keadaan yang dialami di masa lalu ataupun masa terkini. Sehingga tradisi ini pernah dilestarikan oleh kaum ibu-ibu Kecamatan Sawang, khususnya dalam mewujudkan kesadaran spiritual. Namun, pelestarian tradisi tersebut sering mengalami kemunduran yang tidak menentu sehingga upaya peningkatannya selalu dianggap penting.¹⁶

Dalam jurnal Ali Mutaro yang berjudul “ Peningkatan Spirituallitas Melalui Zikir Berjamaah (Studi Terhadap Jamaah Zikir Kasus Sholawat Kota Pekalongan, Jawa Tengah)” menjelaskan bahwa zikir menjadi sebuah keniscayaan sebagai nutrisi yang akan mengisi aktivitas rohani seseorang. Zikir dengan menyebut nama Allah dan merenungkan kuasa, sifat dan perbuatan

¹⁵ Yuzanisma, *Rateb Siribee: Spiritual dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan di Aceh Modern*, (Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2017), hlm. 1-3.

¹⁶ Nazar Mahda, *Revitalisasi Tradisi Wirit Yasin Dalam Mewujudkan Kesadaran Spiritual Studi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan*, (Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2016), hlm. 2-3.

serta nikmat-nikmat yang memberikan Allah akan menimbulkan ketenangan batin pada seseorang. Perasaan tidak tenang dan tidak nyaman memang sangatlah sering mengganggu seseorang, baik bersifat internal seperti rasa putus asa, maupun yang bersifat eksternal. Bak menyiram tanaman di musim kemarau, zikir akan memberi kesegaran dan kesejukan hati atau qalbu, baik bagi tanaman itu sendiri maupun orang yang menyaksikannya. Taufik Pasiak, seorang ahli neurosains menyatakan bahwa zikir memang hanya menyebut asma Allah secara berulang-ulang, namun bila dilakukan secara serius (*khusyu*) maka akan sangat efektif sebagai pereda ketenangan dan kecemasan.¹⁷

Dalam jurnal Iqbal Ardianto yang berjudul “Implementasi Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam)” menjelaskan bahwa manusia sepanjang hidupnya mengalami proses perkembangan yang berlangsung sejak masa konsepsi sampai akhir hayatnya. Sebagai petunjuk dan pedoman yang sempurna bagi manusia, maka al-Qur’an memberi petunjuk tentang seluruh persoalan kehidupan sosial kemasyarakatan, memberikan pula informasi serta pelajaran tentang ilmu keamalan yang lain. Berdoa dan berdzikir kepada Allah Swt, semakin diperlukan oleh manusia dengan ikutin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdzikir yang sebenarnya secara harafiah berarti kita selalu menyebut nama Allah Swt, dan menghayatinya disanubari. Tidak hanya itu dzikir juga suatu ibadah yang diperkenalkan Allah Swt dan Rasulnya. Dengan berdzikir, kegelisahan hati, kecemasan emosi dan kemarahan dapat hilang dengan sendirinya. Menghilangkan kerisauan dalam hubungan antara dirinya dengan Allah Swt. Orang yang lalai tentunya akan dihantui kerisauan antara dirinya dengan Allah Swt, yang tidak bisa dihilangkan kecuali dengan dzikir.¹⁸

¹⁷ Ali Muhtarom, *Peningkatan spiritualitas melalui zikir berjamaah*, dalam *jurnal 'Anil Islam Nomor 1*, (2016), hlm. 4.

¹⁸ Iqbal Ardianto, *Implementasi Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*, dalam *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Ke-7*

Dalam skripsi Mahmud yang berjudul “ Nilai Teologi Sosial Dalam Majelis Zikrullah Aceh di Masjid Raya Baiturrahman” menjelaskan bahwa salah satu pokok pembahasan teologi sosial yang menyangkut tentang kehidupan sosial dari orang-orang yang mengikuti majelis zikir yaitu keimanan. Keimanan tidak selamanya dapat diukur berdasarkan keyakinan seseorang kepada Allah Swt. Meskipun ada orang yang percaya kepada Tuhan dan dia rajin beribadah, baik ibadah wajib maupun sunnah, tetapi belum tentu apa yang dilakukan dapat menunjukkan kesempurnaan iman. Sebab Islam tidak hanya menyuruh umatnya percaya kepada Tuhan, kemudian beribadah terus-menerus, tetapi juga meminta umatnya untuk peduli dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Sesungguhnya keimanan berkaitan dengan kepekaan sosial. Semakin tinggi derajat keimanan seorang seharusnya tingkat sensitifnya terhadap problem keumatan juga semakin tinggi.¹⁹

Dalam skripsi Susilawati yang berjudul “Majelis Zikrullah Aceh Dalam Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh” menjelaskan bahwa tujuan bersama dalam suatu organisasi keagamaan tidak terlepas dari seorang pemimpin, ulama atau orang yang memahami agama. Menurut Quraish Shihab, ada empat peran yang melekat pada diri ulama sebagai pewaris Nabi, yaitu: *tabligh*, *tabayyun* dan *uswah*. Melalui peran-peran tersebut, seorang ulama dapat dengan mudah untuk mengimplementasikan syariat dalam kehidupan masyarakat. Salah satu organisasi sosial dan keagamaan yang telah mampu merangkul, membimbing, ataupun memberi efek baik dalam kehidupan masyarakat Aceh adalah Majelis Zikrullah Aceh. Setiap kegiatan yang dilaksanakan Majelis Zikrullah Aceh bertujuan untuk mendekatkan diri manusia kepada ilahi. Akibat dari adanya tujuan semacam ini maka sudah sebagian besar

Asosiasi Program Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (2018), hlm. 100.

¹⁹Mahmud, *Nilai Teologi Sosial Dalam Majelis Zikrullah Di Masjid Raya Baiturrahman*, (Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2017), hlm. 2-3.

masyarakat Aceh berbondong-bondong mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan.²⁰

B. Kerangka Teori

Sebuah penelitian yang harus dimiliki teori penelitian yang sesuai dengan objek yang ingin diteliti, sehingga alur penelitian tersebut mudah dipahami. Penelitian ini menjelaskan tentang revitalisasi tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual di Desa Serbaguna. Dimana teori jiwa agama kategori fakulti adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia bersumber dari faktor tunggal, terdiri dari unsur cipta, rasa dan karsa.²¹

Secara istilah revitalisasi merupakan proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Secara bahasa revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali sesuatu yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degrasi.²²

Menurut Pitirim Alexandrovich, Sosiologi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara salah satu individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Yang menjadi objek dalam Sosiologi adalah manusia karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya dan selalu berkaitan dengan gejala sosial (ekonomi, masyarakat, dan moral). Untuk melihat segala bentuk kehidupan sosial yang terjadi dalam masyarakat diperlukan sebuah teori dalam menganalisa masalah yang terjadi misalnya, masalah majelis ta'lim. Sehingga teori Sosiologi menjadi cerminan dari kenyataan sosial tersebut.

²⁰Susilawati, *Majelis Zikrullah Aceh Dalam Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh*, (Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2018), hlm. 2.

²¹Nazar Mahda, *Revitalisasi Tradisi Wirit Yasin Dalam Mewujudkan Kesadaran Spiritual Studi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan...*, hlm. 10.

²²Koentjaraningrat, *Ilmu Sosial Masyarakat*, (Jakarta: Grafindo Jaya, 2012), hlm. 34.

Teori Sosiologi berusaha untuk bisa mendekati pengetahuan sosial dan segala permasalahan sosial.²³

Seperti salah satu teori tokoh Sosiologi Talcott Parsons yang melihat sistem sosial dalam masyarakat merupakan tindakan sosial yang dapat terorganisir dalam masyarakat, karena baginya masyarakat adalah sistem sosial yang dapat dilihat secara total, bila sistem sosial dilihat sebagai sebuah sistem persial, maka masyarakat merupakan setiap jumlah dari sekian banyak sistem yang kecil, misalnya masyarakat, sistem pendidikan dan lembaga-lembaga keagamaan dalam hal ini, Parsons menghubungkan kelompok dengan sistem sosial dan menganalisisnya dengan konsep status dan peranan. Dimana status merupakan kedudukan dalam sistem sosial, seperti guru, ibu dan presiden dan peranan yang dimaksud dalam fungsionalis adalah perilaku yang diharapkan atau perilaku normatif yang melekat pada guru, ibu dan presiden tersebut.²⁴

Dalam sebuah sistem sosial yang berdasarkan pada masyarakat Desa Serbaguna yang menghidupkan atau membangun kembali kelompok zikir untuk mengembangkan lembaga-lembaga keagamaan lainnya. Untuk melihat segala bentuk kehidupan sosial yang terjadi dalam Revitalisasi Tradisi Zikir dalam Meningkatkan Spiritual tersebut diperlukan sebuah perangkat Desa Serbaguna seperti Keuchik, Teungku/Imam Mesjid, Ketua Pemuda dan beberapa masyarakat yang telah mengikuti zikir tersebut.

C. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi, memberikan beberapa penjelasan yang dapat dalam judul ini adapun istilah dari skripsi ini diantaranya yaitu:

²³George Ritzer dan Daugles J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 117.

²⁴Peter Hamilton, *Talcott Parsons dan Pemikirannya dalam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990), hlm. 67.

1. Revitalisasi

Kata revitalisasi berasal dari kata dasar “vital” yang artinya sangat penting.²⁵ Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, revitalisasi berarti proses, cara, dan pembuatan menghidupkan kembali hal yang sebelumnya kurang terberdaya.²⁶ Pengertian melalui bahasa lainnya revitalisasi dapat berarti proses, cara, dan perbuatan untuk menghidupkan atau mengingatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Revitalisasi adalah membangkitkan kembali vitalitas atau usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali. Revitalisasi termasuk di dalamnya adalah konservasi-konservasi merupakan bagian dari upaya perancangan kota untuk mempertahankan warisan fisik budaya masa lampau yang memiliki nilai sejarah, estetika, dan arsitektual. Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Selain itu revitalisasi adalah kegiatan memodifikasi suatu lingkungan atau benda yang cagar-budaya untuk pemakaian baru.

2. Tradisi

Istilah tradisi yang telah menjadi bahasa Indonesia, dipahami sebagai sesuatu yang turun menurun dari nenek moyangnya.²⁷ Tradisi adalah cara mewariskan pemikiran, kebiasaan, kepercayaan, kesenian, tarian dari generasi ke generasi dan dari leluhur ke anak cucu secara lisan. Pada dasarnya tradisi

²⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1262.

²⁶Poer Wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 175.

²⁷W. J. S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hlm. 1088.

merupakan bagian dari kebudayaan.²⁸ Tradisi merupakan khasanah yang terus hidup dalam masyarakat secara turun-temurun yang keberadaannya akan selalu dijaga dari satu generasi ke generasi berikutnya.²⁹

3. Zikir

Zikir menurut bahasa berasal dari kata Bahasa Arab yang artinya mengingat atau menyebut. Zikir menurut *syara'* adalah ingat kepada Allah dengan etika tertentu yang sudah ditetapkan oleh al-Quran dan Hadis dengan tujuan mensucikan dan mengangungkan Allah SWT.³⁰ Zikir menepati sentral amaliah jiwa hamba Allah yang beriman, karena zikir adalah keseluruhan getaran hidup yang digerakan oleh kalbu dalam totalitas ilahi. Disamping itu zikir juga merupakan amalan khas yang harus diamalkan oleh setiap pengikut tarekat. Karena zikir merupakan tiang yang paling penting, sebab orang tidak dapat mencapai dia tanpa mengingatnya terus menerus, zikir juga merupakan makanan spiritual ahli tarekat. Zikir dapat membawa kepada keadaan kejiwaan yang sempurna, dan barang siapa yang mengingat Allah ia adalah pendamping Allah yang sejati.³¹

Secara *terminologi* zikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat keagungannya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan

²⁸ Kosim, *Nilai Moral Dalam Tradisi Saparan Masyarakat Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*, (Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, 2006), hlm. 27.

²⁹ Windri Hartika, *Makna Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa di Desa Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*, (Skripsi, Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, 2016), hlm. 17.

³⁰ Fatihudin, *Tentramkan Hati dengan Dzikir*, cet. 1 (Surabaya: Delta Prima Press, 2010), hlm. 13.

³¹ Sururin, *“Perempuan Dalam Dunia Tarekat, Belajar dari Pengalaman Beragama Perempuan Anggota Tarekat Qadariyah wa Naqsyabandiyah”*, (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012), hlm. 96.

dengan cara memujinya, membaca firmanNya, menuntut ilmunya dan memohon kepadanya.³²

4. Spiritual

Kata spiritual dalam kamus Besar Indonesia, spiritual adalah keadaan, ciri kerohanian yang berkenaan dengan kejiwaan.³³ Defenisi spritual setiap individu dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup, kepercayaan dan ide-ide tentang kehidupan. Spiritualitas juga memberikan suatu perasaan yang berhubungan dengan intrapersonal (hubungan antara diri sendiri), intrapersonal (hubungan antara orang lain dengan lingkungan) dan transpersonal (hubungan yang tidak dapat dilihat yaitu suatu hubungan dengan ketuhanan yang merupakan kekuatan tertinggi). Adapun unsur-unsur spiritualitas meliputi kesehatan spiritual, kebutuhan spiritual, dan kesadaran spiritual. Dimensi spiritual merupakan suatu penggabungan yang menjadi satu kesatuan antara unsur psikologikal, fisiologikal, atau fisik, sosiologikal dan spiritual.³⁴

Kata spiritual sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Untuk memahami pengertian spiritual dapat dilihat dari berbagai sumber. Menurut oxford English Dictionary, untuk memahami makna kata spiritual dapat diketahui dari arti kata-kata berikut ini: persembahan, dimensi supranatural, berbeda dengan dimensi fisik, perasaan atau pernyataan jiwa, kekudusan, sesuatu yang suci, pemikiran yang intelektual dan berkualitas, adanya perkembangan pemikiran dan perasaan, adanya perasaan humor, ada perubahan hidup, dan berhubungan dengan organisasi

³²Rahmat Fazri, *“Dzikir Dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder”* (Skripsi, Lampung : Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, 2018), hlm. 24.

³³Peter salim, ddk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1995), hlm. 1457.

³⁴Wiky wijaya, *kebutuhan spiritual*, dalam *jurnal Spiritual*, (2019), hlm. 1.

keagamaan. Sedangkan berdasarkan etimologinya, spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku seseorang.³⁵

Revitalisasi tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual yaitu menghidupkan kembali hal sebelumnya pernah terbedaya (fakum), dengan cara mewariskan, pemikiran, kepercayaan dan kebiasaan dari generasi kegenerasi. Dan selalu mengingat kepada Allah Swt dengan etika yang sudah ditetapkan oleh al-Qur'an dan hadis dengan bertujuan untuk mensucikan dan mengagungkan Allah Swt. Dalam keadaan yang berkenaan dengan kewajiwaan. Setiap individu dapat dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup kepercayaan dan ide-ide tentang kehidupan.



³⁵Wiky wijaya, *kebutuhan spiritual...*, hlm. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang di perlukan bersifat data yang diambil langsung dari objek penelitian, tanpa memberikan perlakuan sedikit pun dari kata yang terkumpul. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Salim dan Syahrudin mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Adapun pengertian dari pendekatan ini merupakan suatu metode untuk meneliti status sekelompok masyarakat, sebuah objek, serta kondisi sistem pemikiran atau merupakan kelas peristiwa saat ini. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk memberi deskripsi, gambar yang secara sistematis, aktual serta akurat mengenai beberapa fakta sifat serta hubungan yang fenomenal yang sedang diselidiki.³⁷

Penelitian ini bertujuan untuk melihat revitalisasi tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual masyarakat itu sendiri, yang selama ini menjadi tempat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, suatu penelitian yang di tunjukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis gejala-gejala, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang yang individual maupun kelompok.

Penelitian ini adalah kajian tentang revitalisasi tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual di Desa Serbaguna, yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena

³⁶ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2010), hlm. 45.

³⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

informasi dan data yang dicari melalui penelitian lebih banyak mempelajari studi kasus dan didukung referensi. Penelitian ini pada intinya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian yang datanya diperoleh dari hasil lapangan langsung yaitu dengan cara penulis turun kelapangan untuk melakukan wawancara dan tinjauan kelapangan langsung sehingga penulis mendapatkan data yang sebenarnya.³⁸

Kajian lapangan dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang revitalisasi tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual, sedangkan studi kepustakaan digunakan untuk sebagai data pendukung yang mungkin di temukan dari data-data dokumen ini diharapkan akan ditemukan sebuah gambaran umum landasan teoritis dan aplikasi tentang revitalisasi tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual. Dari jenis penelitian ini diharapkan akan dapat ditemukan sebuah kesimpulan yang dimengerti dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Serbaguna Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan dalam peningkatan spiritual melalui Revitalisasi Tradisi Zikir di Desa Serbaguna. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Revitalisasi Tradisi Zikir dalam Meningkatkan Spiritual di Desa Serbaguna Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Pemilihan lokasi ini karena ada kelompok zikir yang ingin meningkatkan keagamaannya dan bersosial terhadap masyarakat lainnya.

C. Instrumen Peneliti

Dalam penelitian ini menjadikan peneliti sendiri untuk menjadi informan awal. Menimbang fenomena yang terjadi ditempat dimana peneliti berasal. Untuk penelitian lebih lanjut peneliti akan mengambil beberapa masyarakat yang bertempat di Desa

³⁸Iqbal, hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

Serbaguna tersebut diantaranya Teungku, Imam Masjid, Keuchik, Ketua Pemuda, dan beberapa peserta yang telah mengikuti zikir agar bisa untuk menjadi informan peneliti.

Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Data ini mempunyai peranan untuk menjelaskan secara deskriptif suatu masalah. Berdasarkan sumbernya data digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data yang diperoleh oleh peneliti untuk penelitian berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari responden (objek penelitian) seperti kuesioner, observasi, wawancara dan lain-lainnya. Beberapa masyarakat yang terdata di Desa Serbaguna tersebut. Data yang didapat dari Keuchik, Teungku, Imam masjid, Ketua pemuda dan anggota zikir yang akan menjadi sumber data. Dapat penulis jadikan rujukan mengenai zikir yang telah dihidupkan kembali di Desa Serbaguna.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh penelitian melalui data yang telah dikumpulkan oleh orang lain, seperti peneliti yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, buku-buku yang telah dipublikasikan, koran, majalah, dan lain-lainnya. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan.

Data yang diperoleh oleh penulis bersumber dari:

1. Keuchik Desa Serbaguna yang memiliki peranan penting dalam penulisan ini, dikarenakan Keuchik Serbaguna akan menjelaskan gambaran umum mengenai hidupnya kembali zikir tersebut serta memberikan informasi mengenai zikir.

2. Ketua Pemuda yang memiliki peranan penting dalam penulisan ini, dikarenakan Ketua Pemuda akan membangun dan mengerakan kembali zikir tersebut. Ketua Pemuda menjadi penghubung semua kegiatan kepemudaan serta meningkatkan peran dan kegiatan kepemudaan.
3. Teungku/Ketua Zikir yang mengajarkan zikir tersebut. Teungku/Ketua Zikir yang memimpin zikir ini pastilah banyak memiliki peranan penting dalam mengajar zikir, tentunya sumber data yang penulis peroleh dari Teungku tersebut akan menjadi bahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Imam masjid yang membina dan memimpin shalat berjama'ah dan juga mengajarkan zikir tersebut. Imam masjid memiliki peranan penting dalam penelitian ini, dikarenakan imam masjid sangat penting untuk membina dan mendorong ajaran agama tersebut tentunya sumber data yang penulis peroleh dari imam masjid tersebut akan menjadi bahan yang sangat penting bagi penulis.
5. Beberapa peserta zikir yang telah mengikuti zikir tersebut. Data yang didapat dari anggota zikir akan menjadi sumber yang dapat penulis jadikan rujukan mengenai sejauh mana zikir telah dihidupkan kembali dan banyak masyarakat yang mengikutinya sehingga membangkitkan semangat baru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan sistem wawancara mendalam secara langsung dengan responden. Semua data yang diperoleh akan diolah secara mendalam dengan metode kualitatif sehingga ditemukan sebuah gambaran utuh tentang Revitalisasi Tradisi Zikir dalam Meningkatkan Spiritual di Desa Serbaguna.

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan beberapa referensi dari buku yang sudah dipublikasikan, kemudian dibantu dengan wawancara mendalam kusus dengan pihak yang terlibat dalam masalah yang diteliti. Hasil penelitian yang mantap dan akurat, maka sangat diperlukan suatu teknik pengumpulan data atau informasi yang relevan.

Penelitian ini memperoleh data melalui beberapa cara diantara peneliti melakukan atau melihat penelitian sebelumnya dan data penelitian ini juga diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen.

a) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang kesehariannya menggunakan panca indra manusia yaitu komponen utama dalam membantu sebuah penelitian, kemudian disusul oleh panca indra lainnya sebagai komponen pembantu seperti telinga, penciuman dan kulit. Oleh karenanya observasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan mata sebagai panca indra yang utama kemudian panca indra lainnnya sebagai komponen pembantu.³⁹ Berdasarkan cara pendekatannya observasi dibagi dua, yaitu observasi langsung dan tidak langsung.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara pengamatan langsung dan tidak langsung atau melihat dengan penuh perhatian. Hal ini dilakukan untuk mengukur variabel agar

³⁹ M. Burhan Bugin, *penelitian kualitatif*. (Jakarta: Kencana, cet-5 2011), hlm. 79.

dapat diketahui jumlah kualitatif. Teknik observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap hidupnya kembali tradisi zikir di Desa Serbaguna yang dulunya pernah hilang dan tidak berjalan lagi atau fakum yang kemudian hidup kembali dan banyak masyarakat yang mengikutinya, sehingga bisa membangkitkan kembali semangat baru bagi masyarakat Desa Serbaguna dan fenomena-fenomena lain yang terjadi.

Ada tiga cara melakukan observasi, yaitu sebagai berikut. Pertama, cara partisipasi adalah suatu cara pengamatan yang dilakukan oleh observasi dengan turut serta dalam mengambil bagian dalam kehidupan orang atau objek yang diobservasi. Dengan cara demikian peneliti dapat memperoleh data objektif dari orang atau objek yang di observasi. Kedua, observasi secara sistematis merupakan observasi yang sudah dilakukan sistematis unsur yang akan diproses terlebih dahulu. Unsur-unsur tersebut disesuaikan dengan permasalahan, tujuan dan hipotesis penelitian. Dalam pengamatan, peneliti sudah terlebih dahulu membawa kerangka mengenai unsur-unsur yang di observasi. Ketiga, observasi secara eksperimen adalah pengamatan yang dapat mengungkapkan pengaruh kondisi atau faktor tertentu terhadap suatu gejala yang relatif tertentu dengan situasi yang diamati (dikontrol). Peneliti membuat eksperimen dengan membuat kelompok eksperimen dan noneksperimen.⁴⁰ Dalam mengamati zikir tersebut, penulis terlibat langsung dalam pembelajaran yang ada di dalam kelompok zikir tersebut agar mendapatkan pengamatan yang sangat penting.

b) Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab antara peneliti dengan responden untuk memperoleh keterangan-keterangan yang diperlukan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog secara langsung dengan para informasi

⁴⁰Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 57-58.

yaitu dengan masyarakat yang mengikuti zikir, untuk mengetahui tentang Revitalisasi Tradisi Zikir dalam Meningkatkan Spiritual di Desa Serbaguna.

Dalam wawancara terlibat minimal dua pihak yang memiliki kedudukan yang berbeda dari masing-masing pihak. Pihak yang satu berkedudukan sebagai peminta informasi dan pihak yang lainnya sebagai pemberi informasi. Pewawancara mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mengingatkan, dan mencatat jawaban dari responden. Dipihak lain *interviewee* (orang yang diwawancarai ataupun pemberi informasi) perlu menjawab pertanyaan atau memberi beberapa penjelasan. Dalam melakukan wawancara diperlukan pengetahuan, keterampilan, dan kecepatan berfikir serta kemampuan untuk menilai kesesuaian antara jawaban satu dengan jawaban lainnya. Wawancara yang dilakukan peneliti jangan sampai terputus atau mengandung kecurigaan terhadap responden.⁴¹ Dalam teknik wawancara, penulis mewawancarai Keuchik, Teungku, Imam Masjid, Ketua Pemuda dan beberapa peserta zikir yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan luasnya, tanpa terikat oleh sesuatu susunan pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya.⁴² Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Teknik ini mengadakan pembicaraan langsung dengan masyarakat yang mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan judul ini.

⁴¹Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis...*, hlm. 62.

⁴²Hamid Pratilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, cv, 2011), hlm. 68.

c) Dokumentasi

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, maka dokumen sangat diperlukan untuk mendapatkan data-data yang lebih valid. Maka dengan adanya dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk menyimpan data-data yang sudah ditemukan. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari zikir mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan zikir, latar belakang masyarakat dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai perlengkapan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpul, kemudian dilakukan pengolahan data tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan proses pengolahan data itu dimulai dengan melakukan *editing* setiap data yang masuk. Dalam *editing*, yang akan dikerjakan adalah meneliti: lengkap tidaknya kuesioner yang akan diisi, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian atau keajekan antara pertanyaan yang satu dengan pertanyaan yang lain, relevansi jawaban, keseragaman kestuan data. Setelah proses *editing* dilakukan proses *coding*, yaitu klasifikasikan jawaban responden menurut macamnya. Kemudian untuk memperjelas melihat kategori atau klasifikasi data tersebut, dibuat tabel frekuensinya. Tabel tersebut dapat berisi satu variabel (univariat), dua variabel (brivariat), atau lebih dari dua variabel (multivariat).⁴³

⁴³Bangong Suyanto & Sutiah (Ed), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 56.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Serbaguna

Asal mula terbentuknya Desa Serbaguna, pada tahun lima puluhan masyarakat dari pemukiman tripa atas nama masa dahulu berhijrah ke wilayah baru sekitar 5 km jarak tempuh untuk mencari tempat pemukiman dan areal baru demi kelangsungan kehidupan yang memadai. Pada masa itu masih di bawah pemerintahan Desa Saumayam.

Sejak tahun 1958 lahirnya Desa di bagi dua yaitu menjadi Desa Saumayam dan Tripa Atas sejarah yang berbeda dari latar belakang asal usul penduduknya, Desa Saumayam kebanyakan masyarakatnya berasal dari masyarakat Simpang Empat dan Simpang Tiga perkebunan PT Soucfindo sedangkan masyarakat Desa Tripa masyarakatnya lebih dominan dari pondok Tripa Alue Getah, maka sejak tahun 1958 Desa Tripa di pimpin oleh Keuchik terpilih yang di pimpin oleh keuchik Darmin. Pada tahun 1988 atas kepemimpinan Keuchik Wolo Jimin Desa Tripa di ganti nama menjadi Desa Serbaguna hingga sekarang.⁴⁴

⁴⁴Data ini diambil dari Profil Desa Serbaguna, (20-02-2020)

Tabel 1. Masa Kepemimpinan Yang Pernah Menjabat Di Desa Serbaguna

No	Nama	Lama masa jabatan	Dari tahun s/d tahun
1	Darmin	10 tahun	1958 s/d 1968
2	Sarmin	8 tahun	1968 s/d 1976
3	Paimin	5 tahun	1976 s/d 1981
4	Sukimin	4 tahun	1981 s/d 1985
5	Wolo jimin	5 tahun	1985 s/d 1992
6	Satiman	12 tahun	1992 s/d 2002
7	Ngatijo	3 tahun	2002 s/d 2005
8	Suwardi Gonjol	8 tahun	2005 s/d 2013
9	Sanusi	4 tahun	2013 s/d 2017
10	Sujarwo Guntur	1 tahun	2017 s/d sekarang

b. Kondisi Desa

Secara umum keadaan topografi Desa Serbaguna merupakan dataran rendah dengan mayoritas lahan sebagai areal perkebunan masyarakat dengan luas wilayah sekitar 70.000,00 m².⁴⁵

Dengan adanya batas-batas wilayah Desa Serbaguna sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatas dengan perkebunan PT Soucfindo Saumayam/Tripa.
2. Sebelah selatan berbatas dengan Makarti Jaya.
3. Sebelah timur berbatas dengan Desa Serbajadi.
4. Sebelah barat berbatas dengan Suka Jadi.⁴⁶

⁴⁵Data ini diambil dari Profil Desa Serbaguna, (20-02-2020)

⁴⁶Data ini diambil dari Profil Desa Serbaguna, (20-02-2020)

Tabel 2. Nama-Nama Perangkat Desa Serbaguna

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Sujarwo Guntur	Keuchik	
2	Salikin	Sekdes	
3	Sunarto	Kaur Pembangunan	
4	Nendik	Kaur Kesra	
5	Wahidin Yusuf	Kaur Pemberdayaan Perempuan	
6	Warsianto	Bendahara	
7	Miko Anjaya	Tehnik Komputer	
8	Ahmad Yuli Zaini	Kadus Rambutan	
9	Syawaludin	Kadus Sukun	
10	Ubudia	Kadus Mangga Golek	
11	Sudarman	Kadus Kedondong	

c. Keadaan sosial

Swadaya adalah kemampuan masyarakat untuk berswadaya sudah lumayan karena ekonomi masyarakat Gampong Serbaguna sudah lumayan pendapatannya.⁴⁷

d. Demografi

Secara umum keadaan topografi Gampong Serbaguna merupakan dataran rendah yang berbatasan langsung dengan perusahaan PT Soucfindo, dan dampak dari pengaruh dari perusahaan hampir seratus persen mayoritas lahan masyarakat

⁴⁷Data ini diambil dari Profil Desa Serbaguna, (20-02-2020)

menjadi areal perkebunan masyarakat dan perekonomian bertumbuh pada perkebunan kelapa sawit.⁴⁸

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Serbaguna Menurut Dusun Masing-Masing:

No	Dusun	Jumlah kk	Jumlah jiwa		Total jiwa
			L	P	
1	Kedondong	108	182	183	365
2	Mangga golek	107	179	179	358
3	Sukun	128	208	209	417
4	Rambutan	226	386	390	776
Jumlah		569	955	961	1916

Tabel 4. Daftar Pemilih Sementara Bulan Januari Tahun 2019

N0	L	P	Jumlah
1	735 Jiwa	732 Jiwa	1467 Jiwa

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia Tahun 2019-2020

No	Golongan umur	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	0- 12 bulan	10	8	18
2	1 -4 tahun	86	85	171
3	5-17 tahun	130	129	259
4	18-39 tahun	386	364	750

⁴⁸Data ini diambil dari Profil Desa Serbaguna, (20-02-2020)

5	40-64 tahun	252	255	507
6	Di atas 65 tahun	91	120	211
	Jumlah	955	961	1916

Tabel 6. Laporan Penduduk Desa Serbaguna, Kecamatan Darul Makmur, Pada Tahun 2019-2020

Awal Tahun 2018				Penda tang			Pinda h			Lahir			Menin ggal			Ahir Tahun 2018			
K	L	P	L	L	P	L	L	P	L	L	P	L	L	P	L	K	L	P	L
k	k	r	k	k	r	k	k	r	k	k	r	k	k	r	k	k	k	r	k
			+			+			+			+			+				+
			P			P			P			P			P				P
			r			r			r			r			r				r
5	9	9	1	4	3	7	2	7	2	1	8	1	7	4	1	5	9	9	1
5	2	3	.	7	3	0	1	8	0	8	0	8			1	6	5	6	.
4	6	1	8													9	5	1	9
			5																1
			7																6

B. Zikir Dalam Pemahaman Islam

Zikir merupakan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Ada juga macam-macam zikir, keutamaan zikir dan Manfaat zikir yaitu sebagai berikut:

a. Macam-macam Zikir

Adapun zikir kepada Allah yaitu ada tiga macam sebagai berikut:

1. Zikir *jalli* (zikir jelas, nyata) bagi orang ahli bidayah ialah zikir lisan, yang berupa ucapan yang mengandung arti pujian, pujian dan syukur kepada nikmat Allah. Zikir lisan ini cukup dengan

hanya mengucapkannya tanpa disertai dengan ingatan hati. Zikir yang seperti ini banyak disebutkan di dalam ayat-ayat al-Qur'an dan sunnah tentang kelebihanannya dan diantaranya ada yang terikat (muqayyat) kepada waktu atau tempat, dan ada pula yang tidak (mutlak) dengan waktu dan tempat. Zikir yang terikat seperti zikir di dalam shalat sesudah shalat, pada waktu mengerjakan haji, sebelum tidur dan sesudah bangun, sebelum makan, sesudah makan, dikala naik keatas kendaraan, pada waktu pagi dan petang. Dan ada pula yang tidak terikat dengan waktu, tempat dan keadaan, seperti pujian-pujian kepada Allah dalam bentuk kalimat *Subhanallah, Alhamdulillah, La ilahailallah, Allahuakbar, Lahaula wala quata illa billah* dan do'a. Dan bentuk zikir lisan yang berbentuk munajat adalah zikir yang lebih besar pengaruhnya dalam memperbaiki jiwa orang yang muhtadi, sehingga dalam munajat itu ia akan dapat merasakan bagaimana dekat hatinya dengan Tuhannya, bentuk ini dapat kita lihat dalam shalawat.

2. Zikir *Khafi* adalah zikir bagi orang ahli wilayah, ialah zikir hati dengan menghilangkan rasa kebosanan, dan selalu kekal musyahadah kepada Tuhannya.
3. Zikir yang tersempurna adalah zikir *haqiqi*, ialah zikir seluruh tubuh dan seluruh anggotanya ialah dengan memelihara anggotanya dari yang dilarang Allah dan mengajarkan apa yang diperintahkannya.⁴⁹

b. Keutamaan Zikir

Mengingat Allah tidak terbatas pada saat melakukan shalat saja, tetapi sangat dianjurkan untuk mengingatnya dalam setiap kondisi. Selain itu, terhadap cara yang paling mudah dan ringan

⁴⁹Thowil Akhyar, *The Secret of Sufi*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), hlm. 23.

dalam berzikir, yaitu dengan mengucapkan lafadz: *La ilaha Illallah, Subhanallah, Alhamdulillah, dan Allahu Akbar* adalah lafadz zikir yang dianjurkan oleh Rasulullah. Keempat lafadz yang dikenal sebagai lafadz Tasbih ini memiliki banyak sekali keutamaannya.⁵⁰

Di antara keutamaan lafadz zikir yang di kumpulkan dari berbagai sumber, terdapat 59 keutamaan yang kami rinci sebagai berikut:

1. Zikir menjauhkan diri dari setan dan menghancurkan kekuatannya.
2. Zikir menyebabkan ia dicintai Allah Swt.
3. Zikir menjauhkan kegelisahan dan kesedihan hati.
4. Zikir menjadi hati lapang, gembira, dan tenteram.
5. Zikir menguatkan tubuh dan hati.
6. Zikir menjadikan rumah dan hati kita dipenuhi dengan Nur Ilahi.
7. Zikir dapat mendatangkan rezeki.
8. Zikir mendatangkan wibawa dan kegagahan, yaitu orang yang melihat akan merasa gentar dan akan merasakan charisma yang begitu kuat.
9. Zikir dapat menumbuhkan perasaan cinta kepada Allah, sedangkan cinta kepada Allah ini merupakan roh Islam dan jiwa agama, juga sebagai sumber keberhasilan dan kebahagiaan, keduanya akan mudah dicapai oleh orang yang selalu berzikir. Barang siapa yang ingin mendapatkan cinta Allah dengan sebenar-benarnya cinta, hendaklah memperbanyak dzikrullah. Zikir merupakan pintu cinta kepada Allah.
10. Dengan zikir, kita akan mampu bermuraqabah yang akan menyampaikan kita kepada derajat ihsan. Orang yang telah

⁵⁰Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Zikir*, (Jakarta: PT Raja Grofindo Persada, 2008), hlm. 73.

mencapai derajat ihsan, dalam ibadahnya seakan-akan melihat Allah Swt.

11. Zikir merupakan sarana untuk kebaikan kepada Allah yang akan membawa seseorang berserah diri kepadanya sehingga dalam segala urusannya, Allah akan menjadi tempat perlindungan, rumah, dan benteng baginya. Dalam menghadapi musibah, ia juga akan cenderung berlindung kepada-Nya.
12. Zikir dapat menyebabkan seseorang dekat kepada Allah. Semakin banyak seseorang mengingat Allah, ia akan semakin dekat kepada Allah Swt. Semakin lalai seseorang dalam mengingatnya, niscaya ia akan semakin jauh dari Allah Swt.
13. Zikir merupakan pintu makrifatullah, kehebatan dan kebesaran Allah akan masuk kedalam hati. Zikir juga merupakan sarana agar seseorang lebih bergairah menghadirkan diri dihadapan Allah. Zikir merupakan penyebab ingatnya seseorang kepada Allah, sebagaimana firmanNya; “Karena itu, ingatlah kamu kepada Ku niscaya Aku ingat pula kepadamu”. Dalam sebuah hadits juga disebutkan “Barang siapa mengingat Ku dalam dirinya, maka Aku akan mengingatnya dalam diri Ku.”
14. Zikir dapat menghidupkan hati. Al-Hafizh Ibnu Taimiyyah ra. berkata bahwa zikir bermanfaat bagi hati sebagaimana ikan memerlukan air. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana jadinya jika ikan hidup tanpa air.
15. Zikir merupakan makanan bagi hati dan rohani. Jika keduanya tidak memperoleh makanan, maka keadaannya sebagaimana tubuh yang tidak memperoleh makanan.
16. Zikir menjauhkan hati dari karat. Sebagaimana disebutkan dalam hadits bahwa segala sesuatu itu akan berkarat atau kotor. Kotoran hati adalah keinginan hawa nafsu dan kelalaian. Keduanya akan sulit dibersihkan kecuali dengan zikir. Untuk itu, zikir bermanfaat untuk membersihkannya.
17. Zikir menjauhkan diri dari kesusahan dan kesalahan.

18. Zikir dapat menjauhkan diri dari perasaan takut dan was-was. Apabila seseorang dihindangi kelalaian, ia akan diselubungi perasaan takut was-was. Bila ia berzikir, semuanya itu akan menjauh.
19. Barang siapa yang berzikir kepada Allah akan diikuti oleh empat penjuru 'Arsy yang akan menyertainya dalam zikirnya itu.
20. Barang siapa yang berzikir kepada Allah Swt, niscaya Allah akan mengingatkannya ketika dalam kesusahan.
21. Zikir merupakan sarana untuk menyelamatkan diri dari azab Allah Swt.
22. Zikir menyebabkan turunnya sakinah serta rahmat. Para Malaikat akan menaungi majelis zikir.
23. Dengan berzikir, lidah seseorang akan terjauh dari ucapan-ucapan dosa seperti ghibah, memaki, berbohong, perkataan kotor, dan perkataan sia-sia. Kenyataan telah membuktikan bahwa orang-orang yang sibuk berzikir akan selamat dari perbuatan-perbuatan tersebut. Sebaliknya, lidah yang tidak dibiasakan berzikir akan terjerumus ke dalam ucapan yang tercela.
24. Majelis zikir adalah majelis Malaikat, sementara majelis yang mengadakan permainan yang melalaikan dari agama dan perbuatan sia-sia adalah majelis setan. Terserah kepada pribadi masing-masing untuk memilih yang disukainya. Setiap orang tentu menyukai sesuatu sesuai dengan sifat dan kecenderungannya.
25. Dengan berzikir, seseorang akan menjadi baik dan bahagia. Demikian pula orang-orang yang menyertainya. Sebaliknya, orang-orang yang menyalahgunakan waktunya adalah orang-orang yang jahat dan celaka, demikian pula orang-orang yang menyertainya.
26. Berzikir akan menghadirkan kita dari bencana dan penyesalan dari kiamat. Untuk itu, disebutkan dalamnya tidak ada

dzikrullah, akan menyebabkan kesusahan dan kerugian pada hari kiamat.

27. Melakukan zikir kepada Allah sendirian sampai mencucurkan air mata, pada hari Kiamat nanti, akan memperoleh naungan dibawah 'Arsy Ilahi, ketika seluruh manusia sedang dihisab dan merasakan panas yang sangat menyiksa.
28. Zikir akan mendapatkan karunia lebih banyak dari pada orang-orang yang berdoa, Sebagaimana telah disebutkan dalam hadits, "Barangsiapa karena sibuk berzikir sehingga tidak sempat untuk berdoa, maka aku akan memberikan yang lebih baik dari pada orang-orang yang berdoa."
29. Zikir merupakan ibadah yang paling ringan, tetapi mempunyai fadhilah (keutamaan) yang paling utama karena menggerakkan lidah lebih mudah dari pada menggerakkan anggota badan lainnya.
30. Dzikrullah merupakan pohon di surga.
31. Zikir akan menambah nikmat dan karunia yang diberikan Allah kepada seseorang karena berzikir.
32. Zikir yang dilakukan secara istiqamah (terus-menerus) akan menyelamatkan seseorang dari lupa diri , yang menyebabkan kecelakaan dunia dan akhirat. Karena lupa diri berarti melupakan Tuhan, dan orang yang melupakan Tuhan niscaya akan memperoleh kerugian.....
33. Dengan berzikir, seseorang dapat senantiasa mencapai kemajuan dan kejayaan, baik ketika ia beristirahat atau ketika berada di tempat kerja, ketika sehat maupun sakit, ketika sibuk mengecap kenikmatan hidup maupun ketika mengalami berbagai kekurangan. Pendek kata, pada setiap saat dan keadaan, ia akan memperoleh kejayaan.
34. Zikir senantiasa memberikan cahaya, baik di dunia maupun di dalam kubur, dan ia membimbing ketika melewati titian sirat.
35. Zikir adalah intisari ilmu tasawuf yang diamalkan oleh setiap ahli tarekat . Jika pintu zikir telah dibukakan untuk orang tersebut, niscaya jalan menuju Allah telah terbuka untuknya.

Barang siapa telah menuju kepada Allah, niscaya ia telah memperoleh semua yang dikehendaknya, karena khazanah Ilahiah tidak akan berkurang sedikit pun.

36. Zikir merupakan pohon yang setiap waktu menghasilkan buah makrifat.
37. Zikir seimbang dengan memerdekakan hamba membelanjakan harta, dan jihad fisabilillah (berjuang di jalan Allah).
38. Zikir merupakan sumber rasa syukur.
39. Zikir merupakan obat penyakit hati.
40. Zikir merupakan sumber persahabatan dengan Allah, sebaliknya melalaikannya merupakan sumber permusuhan kepada Allah.
41. Zikir dapat menambah nikmat Allah dan menyelamatkan dari azab-Nya.
42. Zikir membuat Allah bangga di hadapan para malaikat.
43. Zikir, yang senantiasa dilaksanakan bagi seorang muslim akan membuat ia masuk syurga sambil tersenyum-senyum.
44. Zikir adalah amalan utama untuk dilaksanakan sebanyak-banyaknya.
45. Zikir merupakan pengganti-pengganti ibadah nafilah (sunnah).
46. Zikir merupakan pendorong ibadah-ibadah lainnya.
47. Zikir membuat hal-hal yang berat akan menjadi ringan.
48. Zikir akan menghindarkan semua bentuk ketakutan dan kebimbangan.
49. Zikir dapat menimbulkan dan tenaga istimewa pada manusia.
50. Zikir sangat dipuji dibenarkan oleh Allah Swt.
51. Zikir menyebabkan terbangunnya rumah di syurga.
52. Zikir merupakan perisai atau penghalang dineraka jahanam.
53. Zikir menyebabkan para malaikat beristighfar.
54. Zikir yang dilakukan sebanyak-banyaknya menjadikan jalan untuk membebaskan diri dari kemunafikan.
55. Zikir dibandingkan amalan-amalan lainnya, mempunyai kelezatan yang tidak dimiliki oleh amalan-amalan lain itu.

56. Zikir bagi pelakunya di dunia, akan tampak gembira dan akan tampak nur (cahaya) pada hari kiamat.
57. Zikir kepada Allah Swt. merupakan kuat untuk menanggapi ketenangan jiwa, yakni zikir dalam arti selalu ingat kepada Allah dengan menghadirkan asmanya di dalam hati dan menyebut asmanya dalam berbagai kesempatan.
58. Zikir yang dibaca dengan baik dan khusyuk, Insya Allah akan membuat baik bagi orang yang mengamalkannya.
59. Zikir mendekatkan kepada Dzat yang kepadanya ia berzikir. Dengan demikian, orang yang berzikir akan selalu disertai olehnya.

c. Manfaat Zikir

Dengan demikian seseorang yang berzikir akan merasakan beberapa manfaat dari zikir tersebut, selain merasakan ketenangan batin, juga ada manfaat zikir, sebagai berikut:

1. Zikir merupakan ketetapan dan syarat kewaliaman. Artinya para kekasih Allah itu biasanya selalu istiqamah dalam berzikir kepada Allah. Sebaliknya, siapa yang lupa atau berhenti dari zikirnya, ia telah melepaskannya dari derajat mulia itu.
2. zikir merupakan kunci dari ibadah-ibadah yang lain. Dalam zikir terkandung kunci pembuka rahasia-rahasia ibadah yang lainnya. Hal itu diakui oleh Sayyid Ali Al-Mursifi bahwa tidak ada jalan lain untuk merawat atau membersihkan hati para muridnya kecuali terus menerus melakukan zikir kepada Allah.
3. Zikir merupakan syarat atau perantara untuk masuk akhirat ilahi. Allah adalah zat yang maha suci sehingga dia tidak dapat didekati kecuali oleh orang-orang yang suci pula.
4. Zikir akan membuka dinding hati (*hijab*) dan menciptakan keikhlasan hati yang sempurna. Menurut para ulama salaf,

terbukanya *hijab (kasyaf)* ada dua macam: *kasyaf hissi* (terbukanya pandangan karena penglihatan mata) dan *kasyafkhayali* (terbukanya tabir hati sehingga mampu mengetahui kondisi diluar alam indrawi).

5. Menurunkan rahmat Allah, sebagai mana sabda Rasulullah Saw, *“Orang-orang yang tidak duduk untuk berzikir, malaikat mengitari mereka, Allah melimpahkan rahmat-Nya, dan Allah juga menyebut (membanggakan) mereka kepada malaikat disekitarnya”*.
6. Menghilangkan kesusahan hati. Kesusahan itu terjadi karena lupa kepada Allah.
7. Melunakkan hati, sebagian yang dijelaskan oleh Al-Hakim Abu Muhammad At-Turmudzi *“zikir kepada Allah dapat membasahi hati dan melunakkannya. Sebaliknya, jika hati kosong dari zikir, ia akan menjadi panas oleh dorongan nafsu dan api syahwat sehingga hatinya menjadi kering dan keras. Anggota badannya sulit (menolak) untuk di ajak taat kepada Allah”*. Selain itu zikir juga dapat menghilangkan berbagai macam penyakit hati, seperti sombong, ria, ujub, dan suka menipu.
8. Memutuskan ajakan maksiat setan dan menghentikan gelora syahwat nafsu.
9. Zikir bisa menolak bencana. Dzun Nun Al-Mishri, tokoh sufi kenamaan, pernah mengatakan , *“siapa yang berzikir, Allah senantiasa menjaganya dari segala sesuatu.”* Bahkan, diantara ulama salaf ada yang berpendapat bahwa bencana itu jika bertemu dengan orang-orang yang berzikir, akan menyimpang.

Jadi zikir merupakan tempat terbesar bagi para hamba, tempat mereka mengambil bekal dan tempat kemana ia senantiasa

kembali. Allah telah menciptakan ukuran dan waktu bagi setiap ritual (peribadatan), tetapi ia tidak menciptakannya untuk zikir. Dia menyuruh hamba-Nya untuk berzikir sebanyak-banyaknya.⁵¹

C. Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi Zikir Dalam Meningkatkan Spiritual

Zikir Rateb Seribee merupakan salah satu tradisi keagamaan masyarakat Desa Serbaguna yang dapat meningkatkan spiritual. Kenyataan ini dapat diketahui dari berbagai pemahaman masyarakat Desa Serbaguna.

Pengertian zikir dari segi bahasa berasal dari kata *dzakara*, *yadzкуру*, *dzukr/dzikr* yang merupakan perbuatan dengan lisan (*menyebut, menuturkan, mengatakan*) dan dengan hati (*mengingat dan menyebut*). Kemudian ada yang berpendapat bahwa *dzikir* (*bilkasri*) dapat di artikan khusus pekerjaan lisan. Sedangkan dari segi peristilahan, *dzikir* tidak terlalu jauh dari pengertiannya dengan makna-makna *lughawinya* semula. Bahkan di dalam kamus modern seperti al-Munawir, al-Munjid, dan sebagainya, sudah pula menggunakan pengertian-pengertian istilah seperti *adz-dzikr* dengan arti bertasbih, mengagungkan Allah Swt dan seterusnya.⁵²

Zikir dari bahasa Arab, “*zakara, yadzкуру, zikr*”, artinya “menyebutkan”. Yang dimaksud disini adalah serangkaian ucapan-ucapan yang teratur dengan berbagai tata cara pengucapannya, diajarkan oleh guru atau Syekh kepada muridnya, dan merupakan salah satu bagian dari tarekat atau jalan yang dilalui oleh murid untuk membersihkan hatinya sehingga tidak ada lagi di dalamnya selain Allah, agar ia dapat mencapai *fana*’ di dalam Allah. Zikir yang dianut oleh ‘Aidrus dimuat dalam beberapa tulisannya,

⁵¹ Rahmat Fazri, *Dzikir Dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder...*, hlm. 28-30.

⁵² Joko S.Khhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* (Yogyakarta: Sajadah_press, 2007), hlm. 01.

diantaranya, dalam *Mu'nisah al-Qulub fi az-zakr wa-Musyahadah 'alam al-Guyub, Diyah' al-Anwar fi tasfiyah al-akdar dan Jauhara Manikamu*. Dalam tulisan-tulisannya ini dikemukakan hal-hal menyangkut “kemuliaan zikir”, “adab atau tata cara zikir”, dan “macam-macam zikir”.⁵³

a. Zikir Sebagai Penenang Jiwa

Menurut Tengku Tuter pemahaman tentang zikir Rateb Seribee itu dalam meningkatkan spiritual dilatar belakangi dengan masalah-masalah kehidupan manusia sebagaimana zikir itu untuk menenangkan hati kita untuk selalu mengingat Allah Swt dan hadir dihadapan Allah Swt. Tradisi zikir ini pernah ditingkatkan sejak 2 tahun kebelakang. Proses pelaksanaan zikir di Desa Serbaguna berzikir tetap berzikir akan tetapi banyak masyarakat yang belum mengetahui cara-cara adab untuk berzikir akan tetapi beliau sendiri mengetahui nya, yang terlibat dalam upaya berzikir adalah Ulama dan Teungku.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa menenangkan hati dengan cara berzikir kita akan selalu mengingat Allah Swt. Selama zikir ini di tingkatkan oleh masyarakat Desa Serbaguna masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara beradab.⁵⁵

Hakikat adab adalah terkumpulnya perangai kebaikan, *adib* adalah orang yang terkumpul padanya beberapa kebaikan. Ibn Ata' berkata: “Adab adalah melakukan kebaikan”. Diriwayatkan dari Ibn Sirin ia ditanya: “Adab apa yang bisa mendekatkan diriku pada Allah? ia berkata mengetahui keTuhanan-Nya, melakukan taat pada-Nya dan memuji-Nya dalam keadaan susah dan senang.

⁵³Abdul Rahim Yunus, *Posisi Tasawuf dalam Sistem Kekuasaan di Kesultanan Buton pada Abad Ke-19*, (Jakarta: Indonesia Netherlands Cooperation in Islamic Studies, 1995). hlm. 84.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan teungku Desa Serbaguna, Teungku Tuter pada tanggal 21 Februari 2020.

⁵⁵Data ini diambil dari Hasil Analisis Penulis Sendiri di Lapangan.

Dari kesimpulan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa adab adalah tingkah laku (karakter) yang sudah menyatu pada diri seseorang sehingga jika tingkah laku tersebut baik maka orang tersebut bisa dikatakan beradab dan jika tingkah laku tersebut jelek maka orang tersebut dikatakan tidak beradab.⁵⁶

Pada tahun 2018 zikir ini mulai meningkat kembali dan pemahaman masyarakat terhadap zikir sangat baik dan tidak ada kendala apapun selama proses zikir dilaksanakan di Desa Serbaguna. Dalam membentuk zikir sebelumnya banyak sekali kendalanya karena setelah pembentukan organisasi atau kelompok-kelompok butuh kesabaran, butuh bimbingan dari orang-orang yang lebih tinggi ilmunya seperti guru Abuya Syekh Haji Amran Waly atau Teungku-teungku. Sebelum zikir ini berkembang banyak tantangannya karena sebagian masyarakat tidak suka berzikir. Setelah zikir berkembang pemahaman masyarakat terhadap zikir lebih luas untuk meningkatkan kualitas beribadah kepada Allah Swt dan kualitas dalam menyampaikan dakwah sangat bermotivasi bagi masyarakat.⁵⁷

Berdasarkan pemahaman di atas pada awal tahun 2018 mulailah meningkat kembali zikir di desa serbaguna dan tidak ada kendala selama proses zikir ini di kembangkan. Sebelumnya banyak kendala untuk membentuk kelompok zikir, lalu ada pembentukan kelompok zikir dalam organisasi yang membutuhkan bimbingan dari Abuya Amran Waly dan Teungku-teungku. Setelah berkembangnya zikir di kalangan masyarakat Desa Serbaguna meningkatnya pula mereka beribadah kepada Allah.⁵⁸

⁵⁶H. Moh Toriqqudin Lc, M.HI, *Sekularitas Tasawuf, Membumiikan Tasawuf dalam Dunia Modern*, (Yogyakarta: Uin Malang Press, 2008), hlm. 10-11.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Peserta Zikir Desa Serbaguna, Bapak Adi pada tanggal 3 Maret 2020.

⁵⁸Data ini diambil dari Hasil Analisis Penulis Sendiri di Lapangan.

b. Zikir Dapat Meningkatkan Keimanan

Setelah zikir berkembang banyak pemahaman yang positif dalam meningkatkan hubungan Islamiah bagi masyarakat Desa Serbaguna dan saling bersilaturrehmi dalam menjalankan zikir itu yang dulunya belum saling kenal, akan tetapi selama mengikuti zikir banyak ilmu yang di pelajari pada peserta zikir. Dalam meningkatkan spiritual diri seseorang harus mendalami zikir yang dilaksanakan dan mendalami aqidahnya dan untuk ilmu pengetahuan. Upaya masyarakat dalam berzikir terus berusaha mengajak masyarakat lainnya untuk mengikuti zikir Rateb Seribee tersebut. Bagi masyarakat yang telah melaksanakan zikir pemikirannya selalu baik, tenang, tenteram dan tidak terlalu memikirkan dunia saja akan tetapi lebih mengutamakan beribadah kepada Allah Swt.⁵⁹

Selama berjalannya tradisi zikir di Desa Serbaguna banyak masyarakat untuk selalu mengingat akan Kebesaran Allah Swt. Sebelum memasuki hari-hari besar Islam seperti Maulid dan Isra' mi'rad Nabi Muhammad Saw, biasanya diadakan zikir bersama sebelum memasuki bulan puasa Ramadhan. Sejak awal tahun 2018 zikir di Desa Serbaguna mulai meningkatkan dengan dibentuknya kelompok zikir Rateb Seribee di Desa Serbaguna pelaksanaan zikir tersebut dilakukan bergiliran di setiap TPA-TPA yang ada di Desa Serbaguna, bahkan bergiliran di setiap rumah warga yang telah mengikuti kelompok zikir tersebut.⁶⁰

Menurut Bapak Sujarwo Guntur selaku Keuchik Gampong Serbaguna menjelaskan bahwa tradisi zikir di Desa Serbaguna sangat baik untuk masyarakat banyak, karena dengan adanya zikir yang saat ini berkembang untuk majelis MPTT sangat bagus untuk masyarakat. Untuk tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual masih dalam tahap peningkatkan karena itu memang salah satu visi

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Peserta Zikir Desa Serbaguna, Bapak Kusen pada tanggal 4 Maret 2020.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bendahara Desa Serbaguna, Bapak Warsianto pada tanggal 22 Februari 2020.

misi dari Bupati Nagan Raya “Agama ta Pekoeng Budaya ta Jaga” Jadi zikir tersebut memang dikembangkan diberbagai kampung. Tradisi zikir ini sangat ditingkatkan dalam berbagai majelis pada tahun 2018 dan mulai di kembangkan kepuncaknya, proses tradisi zikir di Desa Serbaguna ini untuk sementara dilaksanakan di masjid-masjid, di meunasah, di TPA dan juga sebagian masyarakat mengadakan zikir bergiliran kerumah-rumah secara berkelompok dan bergantian dirumah warga di Desa Serbaguna.⁶¹

Berdasarkan dukungan dari Bapak Keuchik terhadap peserta zikir tersebut adalah salah satu visi misi yang sangat baik bagi masyarakat, jadi beliau sebagai aparatur di Desa Serbaguna memang sepenuhnya sangat mendukung sekali masyarakatnya untuk membangkitkan semangat baru untuk berzikir bagi masyarakat Desa Serbaguna agar lebih meningkatkan spiritual. Dampak berzikir ini sangat baik bagi masyarakat yang telah mengikutinya dan selalu mengingat Allah Swt.⁶²

Tradisi zikir ini dalam pemahaman di Desa Serbaguna memang sudah ditingkatkan oleh masyarakat untuk melestarikan kebudayaan dan mengayomi yang memang ditentukan oleh Bapak Bupati Nagan Raya dalam visi misi beliau itu sudah tertulis yang bahwasannya “Agama ta Peukong Budaya ta Jaga” setelah zikir ini meningkat pada tahun 2018 sampai pada saat ini Insya Allah akan semakin meningkat. Tradisi zikir meningkatnya sejak awal tahun 2018 zikir ini dimulai kembali dengan sangat baik, di bidang keagamaannya Insya Allah zikir itu terlaksanakan dengan baik. Yang terlibat dalam upaya pelaksanaan zikir tersebut semuanya adalah komponen masyarakat Desa Serbaguna dan bukan hanya aparatur Desa saja akan tetapi semua masyarakat yang berkecimpung dengan zikir Rateb Seribee tersebut.⁶³

⁶¹Hasil Wawancara dengan Kuechik Desa Serbaguna, Bapak Sujarwo Guntur pada tanggal 23 Februari 2020.

⁶²Data ini diambil dari Hasil Analisis Penulis Sendiri di Lapangan.

⁶³Hasil Wawancara dengan Ketua Pemuda Desa Serbaguna, Bapak Boy Tri Sutrisno pada tanggal 23 Februari 2020.

Tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual di Desa Serbaguna ini menurut pemahaman Bapak Wito adalah masyarakat yang berkelompok mengikuti zikir ini ingin mendekatkan diri lagi kepada Allah Swt, dengan adanya zikir tersebut masyarakat akan lebih nyaman dan tenteram hatinya. Berjalannya zikir Rateb Seribee di Desa Serbaguna diawali dengan zikir yang di mulai setiap 1 minggunya sekali pada malam Selasa. Setelah meningkatkan tradisi zikir Insya Allah masyarakat Desa Serbaguna sampai sekarang ini banyak yang memahami tentang keagamaanya. Hal-hal yang telah dialami masyarakat sebelum berkembangnya zikir tersebut di kalangan masyarakat tantangannya sangat berat karena itu menyangkut dengan masalah keimanan. Setelah berkembangnya kembali zikir di Desa Serbaguna Insya Allah banyak kemajuan masyarakat yang telah mengikuti zikir secara berbondong-bondong melaksanakan zikir Rateb Seribee. Ilmu dan wawasan yang cukup luas untuk masyarakat Desa Serbaguna dan dampaknya cukup baik bagi masyarakat.⁶⁴

Bapak Rianto selaku peserta zikir juga menjelaskan tentang Pemahaman Masyarakat Terhadap zikir Dalam Meningkatkan Spiritual di Desa Serbaguna yaitu sebagai berikut:

Ketika masyarakat masih semangat-semangatnya berzikir banyak anggota pemuda mendukung dan terus berbondong-bondong untuk mengikuti zikir tersebut. Perbedaan pemahaman untuk peningkatan zikir ini bagi Bapak Rianto sangat banyak perubahan dalam keluarganya selama mengikuti zikir tersebut. Pelaksanaan zikir di Desa Serbaguna umumnya zikir Rateb Seribee ini diadakan pada malam Selasa, sebelum mengenali zikir pemikirannya banyak menghayal dan sangat terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik, ketika sudah mengikuti zikir Alhamdulillah pengaruh-pengaruh buruk bisa di hilangkan dan beliau lebih sering beribadah berjamaah di masjid dan lebih meningkatkan keimanan yang ada pada diri beliau tersebut. Dampak zikir bagi masyarakat

⁶⁴Wawancara dengan Peserta zikir Desa Serbaguna, Bapak Wito pada tanggal 24 Februari 2020.

Desa Serbaguna itu sangat baik setelah zikir ini dilaksanakan dan perubahannya cukup baik dalam diri sendiri.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan peserta zikir di atas, maka dapat diketahui banyaknya perubahan bagi masyarakat Desa Serbaguna selama berjalannya zikir Rateb Seribee ini yang dulunya sangat terpengaruh dalam hal-hal yang tidak baik akan tetapi selama mengikuti zikir Rateb Seribee tersebut lebih rajin menjalankan ibadah berjama'ah di masjid.⁶⁶

Dalam pemahaman di Desa Serbaguna kita mengikuti zikir ini agar dijauhkan dari bala dan di mudahkan rezeki karena dengan kita belajar melalui guru Insya Allah kita akan terlepas dari mara bahaya, zikir memang sudah ada perintah dari seorang guru jadi masyarakat di Desa Serbaguna disini sangat dianjurkan mengikuti zikir dalam 1 minggu 1 kali kalau tidak bisa dilaksanakan 1 minggu sekali minimal 1 bulan sekali yang di adakan di masjid semuanya tergantung kepada jama'ah karena jama'ah kadang-kadang sempat terkadang tidak sempat, akan tetapi diselenggarakan pada malam selasa dan meningkatkan spiritual itu setelah adanya zikir hati kita begitu tenang. Kebersamaan dalam berzikir itu sangat baik dengan kita berzikir akan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, untuk membentuk zikir ini tetap ada karena setiap ulama anggapannya masing-masing dan kepercayaanpun berbeda-beda dan alirannya berbeda. Kalau zikir MPTT sudah jelas mengikuti ulama besar, dalam meningkatkan spiritual kalau itu ada dalam masyarakat ya itu yang ada di terapkan di Desa Serbaguna. Sebelum berkembangnya zikir sebagian masyarakat banyak yang belum tahu dan tidak mau di ajak berzikir karena nantinya mempunyai alasan masing-masing, akan tetapi di Desa Serbaguna sudah mulai berkembang zikir Rateb

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Peserta Zikir Desa Serbaguna, Bapak Rianto pada tanggal 25 Februari 2020.

⁶⁶Data ini diambil dari Hasil Analisis Penulis Sendiri di Lapangan.

Seribee ini dan berdampak yang baik mengenai zikir itulah kita akan di jauhkan dari segala kemaksiatan.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan Bapak Suherli di atas, maka dapat diketahui bahwa masyarakat akan lebih dekat dengan Allah Swt, dijauhkan dari bala dan selalu dimudahkan rezekinya kepada masyarakat yang telah mengingatnya dan proses pelaksanaan zikir ini yang dihadiri kaum Bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi dan anak-anak yang di pimpin oleh Teungku Desa Serbaguna yang fasih dalam membawakan bacaan yang berkalimat Lailahaillallah.⁶⁸

Kemudian zikir ini di ibaratkan ikan “ Jadi apabila ikan itu terdampar maka ikan itu akan mati” Begitu juga dengan kita manusia jauh dari zikir maka hati kita akan mati. Semenjak zikir ini ditingkatkan pada tahun 2018 sering dilaksanakan zikir ini dalam tingkat pemukiman, bahkan masyarakat Desa Serbaguna terlebih dahulu shalat berjamaah yang belum mengetahui ada zikir di masjid akan di beritahu oleh Teungku Imam masjid supaya masyarakat mengetahui bawasannya ada zikir agar masyarakat menghadiri zikir di masjid.⁶⁹

Berdasarkan pemahaman Teungku imam di atas, maka dapat diketahui bahwa zikir itu tidak bisa jauh dalam diri kita apabila kita jauh dari zikir maka hati kita tidak akan tenang. Selama zikir ini berkembang masyarakat lebih mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan beribadah secara berjama'ah.⁷⁰

Zikir dapat dilakukan baik secara berjama'ah maupun sendiri-sendiri. Banyak penganut Naqsyabandiyah lebih sering melakukan zikir secara sendiri-sendiri, tetapi mereka yang tinggal dekat seorang syaikh cenderung ikut serta secara teratur dalam pertemuan-pertemuan di mana dilakukan zikir berjama'ah. Di

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan peserta Zikir Desa Serbaguna, Bapak Suherli pada tanggal 2 Maret 2020.

⁶⁸Data ini diambil dari Hasil Analisis Penulis Sendiri di Lapangan.

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Teungku Imam Desa Serbaguna, Teungku Sutardi pada tanggal 3 Maret 2020.

⁷⁰Data ini diambil dari Hasil Analisis Penulis Sendiri di Lapangan.

banyak tempat pertemuan semacam itu dilaksanakan dua kali seminggu, pada malam Jum'at dan malam selasa, di tempat lain dilaksanakan tengah hari sekali seminggu atau dalam selang waktu yang lebih lama.⁷¹

Tentang pemahaman terhadap zikir ini adalah zikir Rateb Seribee sangat baik untuk syi'an dan untuk diri kita sendiri. Untuk kita yang sering mengikuti zikir akan menimbulkan kebaikan pada jiwa kita dan selalu dekat dengan Allah Swt. Setelah ditingkatkan masyarakat Desa Serbaguna ini lebih baik dalam meningkatkan keimanannya, sejak berdirinya zikir ini di Desa Serbaguna sudah 2 tahun dan pelaksanaanya berpindah-pindah tempat. Dukungan dari Aparatur Desa ini sangat mendukung sekali, jadi zikir ini bagus untuk kegiatan masyarakat Desa Serbaguna.⁷²

Berdasarkan pernyataan Bapak Salikin di atas maka dapat diketahui bahwa pemahaman zikir sangat baik untuk diri sendiri dan masyarakat Desa Serbaguna, jika sering mengikuti zikir akan menimbulkan kebaikan jiwa untuk selalu dekat dengan Allah. Setelah meningkatnya zikir masyarakat Desa Serbaguna lebih baik dalam meningkatkan keimanan dalam diri sendiri.

c. Zikir Dapat Membangkitkan Kejiwaan

Zikir merupakan jalan pintas menuju kepada Allah. “Jangan kamu tinggalkan zikir karena ketiadaan hatimu hadir bersama-sama Allah di dalam zikir itu. Sebab sesungguhnya kelalaianmu kepada Allah dengan tidak adanya zikir kepada-Nya itu lebih berbahaya dari pada kelalaianmu kepada Allah dengan masih adanya zikir kepada-Nya. Semoga Allah menaikkan kamu dari zikir yang disertai kelalaian menuju kepada zikir yang disertai kesadaran (ingat kepada Allah). Dan dari zikir yang disertai kesadaran menuju kepada zikir yang disertai kehadiran hati kepada-Nya. Dan dari zikir yang disertai kehadiran hatinya kepada-Nya menuju kepada

⁷¹ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 80.

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Salikin, Sekretaris Desa Serbaguna Bapak Salikin Bapak Salikin pada tanggal 4 Maret 2020.

zikir yang disertai adanya keghaiban dari selain yang telah disebut (yaitu Allah).”⁷³

Tujuan zikir Rateb Seribee di Desa Serbaguna adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, serta memperbaiki akhlak dan membangkitkan kejiwaan untuk membersihkan hati seseorang. Zikir juga bertujuan sebagai penyembuh penyakit serta melakukan perbuatan kebaikan di dalam hati dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan mungkar terhadap Allah Swt.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan Bapak Kamin di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan berzikir adalah untuk lebih meningkatkan diri kepada Allah, memperbaiki akhlak dan lebih meningkatkan kejiwaan dalam membersihkan hati. Zikir juga bisa menjadi penyembuh penyakit dan melakukan kebaikan kepada setiap orang.⁷⁵

Pelaksanaan zikir bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sehingga pada tahun 2018 mulai meningkat kembali zikir di Desa Serbaguna, minat masyarakat Desa Serbaguna untuk ikut serta dalam pelaksanaan berzikir semakin meningkat. Peningkatan ini didasari oleh keadaan hidup masyarakat yang telah memahami nikmatnya berzikir pada awal-awal pembentukannya.⁷⁶

Berdasarkan penjelasan Ibu Kartina di atas, maka dapat diketahui bahwa zikir itu dapat mendekatkan diri kepada Allah. Pada tahun 2018 zikir mulai meningkat dan masyarakat Desa Serbaguna juga mulai ikut serta dalam berzikir, banyak masyarakat Desa Serbaguna yang telah memahami nikmatnya berzikir itu lebih tenang batinnya dan banyak manfaatnya.

⁷³Thowil Akhyar, *The Secret of Sufi...*, hlm. 23

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Kamin, Warga Desa Serbaguna pada tanggal 5 Maret 2020.

⁷⁵Data ini diambil dari Hasil Analisis Penulis Sendiri di Lapangan.

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Kartina, Warga Desa Serbaguna pada tanggal 6 Maret 2020.

Banyak ayat al-Qur'an yang berisi perintah Allah Swt. agar manusia senantiasa berdzikir mengingatnya. Beberapa diantaranya adalah surah An-Nisa' ayat 103, Al-Ma'idah ayat 4, Al-Hajj ayat 36 dan Al-Jumu'ah ayat 10.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS.An-Nisa' Ayat 103).⁷⁷

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أَحَلَّ اللَّهُ لَهُمْ ۗ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ ۚ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ
 تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ ۗ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ ۗ وَأَتَّقُوا اللَّهَ
 ۚ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۝

Artinya: mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Qs. An-Nisa', hlm. 138.

binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya. (QS. Al-Maidah Ayat 4).⁷⁸

وَالْبَدْرَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهَا صَوَافٍ^ط
فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ^ع كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, Maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam Keadaan berdiri (dan telah terikat). Kemudian apabila telah roboh (mati), Maka makanlah sebahagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, Mudah-mudahan kamu bersyukur”. (QS. Al-Hajj Ayat 36).⁷⁹

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Qs. Al-Maidah, hlm. 165.

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Qs. Hajj, hlm. 517.

banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumuaḥ Ayat 10).⁸⁰

Islam tidak merintangḡ sama sekali jalan menuju kesempurnaan akhlak. Malah bukan itu saja, tetapi juga ia telah berhasil sebelum agama-agama lain memiliki dalam dirinya suatu kekuatan aktif yang mengarah kepada karya-karya terpuji (amal shaleh) sesungguhnya keberhasilan Islam itu karena ia tidak kurang perhatiannya terhadap tanggung jawab akhlak pada setiap penganutnya dibandingkan kepada agama-agama tauhid lain yang Muhammad sendiri mengakui bahwa para Nabinya adalah saudara-saudaranya; dan karena ia dalam berbagai hal lebih banyak perhatian akan tanggung jawab ini dari pada para Nabi itu, yakni dengan memperhitungkan kelemahan manusia dan mengajak mereka kepada nilai-nilai luhur yang mampu mereka kerjakan.⁸¹

Pandangan dari ibu Darna bahwasannya meningkatkan pemahaman zikir adalah semata-mata mencari ridho Allah Swt dengan izin nya, proses pelaksanaannya zikir tersebut sangat baik ada juga terkadang rintangannya yang sangat besar. Dalam meningkatkan spiritual itu yang pertama kepada Rasullullah, ibu bapak, keluarga kita sendiri dan untuk Desa Serbaguna supaya aman dan tenteram. Selama mengikuti zikir sangat banyak perubahan pada diri sendiri dan juga masyarakat Desa Serbaguna.⁸²

D. Pengaruh Tradisi Zikir Dalam Meningkatkan Spritual Masyarakat Desa Serbaguna

Revitalisasi tradisi zikir telah mempengaruhi masyarakat Desa Serbaguna dalam meningkatkan spiritual. Berdasarkan

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Qs. Al-Jumuaḥ, hlm. 933.

⁸¹ Prof. Dr. Laura Veccia Vaglieri, *Apologi Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1983), hlm. 43-44.

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Darna, Warga Desa Serbaguna pada tanggal 6 Maret 2020.

penelitian dari yang telah peneliti lakukan ada diantaranya dalam meningkatkan perkembangan kejiwaan.

Manusia adalah realitas wujud yang secara fisik dan psikis mampu di beri tugas dan hukum-hukum sang pencipta. Hukum dan undang-undang tersebut dapat ditemukan dalam wahyu dan risalah-Nya yang telah disampaikan kepada manusia melalui Rasul-Rasul utusan-Nya. Perintah dan larangan yang tercantum di dalamnya menjamin kebaikan dalam hidup manusia.

Perintah dan larangan itu berkaitan dengan hubungan antara sesama manusia dan manusia dengan makhluk lainnya, serta hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Di dalam hukum-hukum itu pula terdapat nilai yang permanen untuk membedakan kebaikan dari kejahatan atau perbuatan yang benar dari yang salah dan beberapa di antaranya singkat dan flaksibel, menyangkut semua aspek kehidupan, yang diperlukan oleh manusia sepanjang sejarahnya dalam merealisasikan tujuan dan misi otentiknya di dunia.⁸³

a. Meningkatkan Ibadah

Pengaruh tradisi zikir ini sangat besar karena zikir itu salah satunya dalam menzuhurkan kalimat *Lailahaiillallah* itu lebih besar, jika kita selalu mengingat Allah hati kita akan menjadi tenteram dan tenang. Untuk meningkatkan zikir di Desa Serbaguna ini butuh proses dan perjuangan karena tidak mudah mengajak masyarakat Desa Serbaguna dalam mengembangkan zikir ini, baik zikir sendiri ataupun zikir berjama'ah.⁸⁴

Penjelasan Teungku Tuter di atas sangat menggambarkan bahwa meningkatkan tradisi zikir di Desa Serbaguna menimbulkan watak seseorang, meningkatkan diri untuk beribadah, selalu

⁸³KH. Rahmat Abdullah, *Recik-recik Spiritualitas Islam*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 91.

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Teungku Desa Serbaguna, Teungku Tuter pada tanggal 21 Februari 2020.

mengingat Allah dan selalu bersikap baik dalam kegiatan zikir lebih mengedepankan sikap diri sendiri.⁸⁵

b. Meningkatkan Silaturahmi

Sangat banyak yang mendukung untuk mengeratkan keagamaan dan silaturahmi bagi setiap muslim yang mengikuti zikir, pengaruh zikir tersebut sangat baik bagi masyarakat dan dapat mempersatukan pemuda atau pemudi yang ada di Desa Serbaguna dan kelompok zikir di Desa Serbaguna sangat berdampak baik dikalangan masyarakat.⁸⁶

Zikir yang telah berkembang di Desa Serbaguna sangat di dukung dengan Aparatur Desa sepenuhnya karena telah dibentuk oleh Abuya MPTT dan berpengaruh sangat baik dalam jiwa dan bermanfaat bagi masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memper erat silaturahmi, karena dengan adanya zikir masyarakat Desa Serbaguna bisa lebih erat bersilaturahmi dimajelis zikir dampaknya sangat baik bagi keluarga dan juga masyarakat Desa Serbaguna.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan Keuchik Desa Serbaguna pengaruh tradisi zikir sangat meningkat di dalam diri seseorang, karena zikir sangat baik dalam jiwa dan bermanfaat bagi masyarakat agar lebih meningkatkan diri kepada Allah dan terus mempererat tali silaturahmi kepada masyarakat.⁸⁸

Apa yang mungkin orang sebut wilayah spiritual merupakan bagian yang integral dan sangat absah pada aktivitas-aktivitas tradisi. tidak ada pemisahan antara bidang spiritual dan bidang non spiritual. Keduanya berhubungan erat dan kekuatan hubungan ini berbeda pada level-level yang berbeda: lebih kuat pada beberapa level dan

⁸⁵Data ini diambil dari Hasil Analisis Penulis Sendiri di Lapangan.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bendahara Desa Serbaguna, Bapak Warsianto pada tanggal 22 Februari 2020.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Kuechik Desa Serbaguna, Bapak Sujarwo Guntur pada tanggal 23 Februari 2020.

⁸⁸Data ini diambil dari Hasil Analisis Penulis Sendiri di Lapangan.

lebih lemah pada level-level yang lain. Kekuatannya tidak berubah dari lemah menjadi sedang kemudian menjadi kuat. Itu adalah pasang surut yang konstan pada seluruh aspek tradisi.⁸⁹

c. Meningkatkan Spritual

Perkembangan zikir sangat berpengaruh dalam kejiwaan seseorang karena zikir ini harus dibudayakan dalam masyarakat Desa Serbaguna. Apabila masyarakat Desa Serbaguna mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan maka zikir akan menjadi pedoman orang lain. Untuk meningkatkan zikir ini mari sama-sama memajukan zikir di Desa Serbaguna.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas zikir sangat berpengaruh dalam kejiwaan seseorang maka dapat diketahui bahwa masyarakat mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan untuk menjadi pedoman kehidupan orang lain agar bisa meningkatkan Aqidah bagi masyarakat Desa Serbaguna untuk selalu mengingat Allah Swt.⁹¹

Aqidah dapat mengendalikan perasaan seseorang yang kemudian membuat pemilik perasaan-perasaan itu memiliki pertimbangan penuh dalam melakukan tindakan-tindakannya. Sehingga apa yang kita lakukan adalah perbuatan yang berdasarkan pada kaidah bahwa Allah melihat dan mengamati kita dimana saja dan kapan saja. Hal ini akan membuat kita tidak akan terdorong oleh luapan-luapan perasaan atau tindakan yang melampaui batas-batas ketentuan Allah. Salah satunya tercermin dengan bersikap bijaksana dalam berperilaku dan interaksi sosial.⁹²

⁸⁹Muhammad Helmi, *Risalah Sufi Mutakhir*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm. 201.

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Ketua Pemuda Desa Serbaguna, Bapak Boy Tri Sutrisno pada tanggal 23 Februari 2020.

⁹¹Data ini diambil dari Hasil Analisis Penulis Sendiri di Lapangan.

⁹²Khoer Affandi, *Aqidah Islamiyyah*, (Pendiri PP Miftahul Huda Manonjaya, 2013), hlm. 27-28.

Zikir yang kita laksanakan setiap minggunya secara bersama selama ini mampu meningkatkan keyakinan kelompok zikir bahwa setiap amalan yang baik akan menguatkan iman dalam diri kita sendiri agar menjadi orang yang lebih baik. Jika pengaruh sikap kelompok zikir tidak sesuai dengan ketetapan Allah maka bagaimana mungkin zikir ini bisa dikembangkan dikalangan masyarakat Desa Serbaguna.⁹³

Selama melaksanakan zikir di Desa Serbaguna secara bersamaan selama ini banyak pengaruh masyarakat yang sadar dan lebih meningkatkan keyakinan untuk selalu bersikap baik agar dapat memelihara hati yang baik pula. Setelah adanya zikir hati sangatlah tenang dengan membiasakan zikir kita akan lebih bertaqwa kepada Allah Swt dan selalu mendekatkan diri kepada nya.⁹⁴

Semenjak zikir ini dikembangkan di kalangan masyarakat Desa Serbaguna banyak perubahan bagi masyarakat yang lebih meningkatkan keyakinan dirinya agar menjadi pribadi lebih baik dan selalu memelihara hati yang baik. Dengan adanya zikir ini masyarakat Desa Serbaguna akan lebih mengingat keagungan Allah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁹⁵

⁹³Hasil Wawancara dengan Peserta zikir Desa Serbaguna, Ibu Wati Nur Mustika pada tanggal 7 Maret 2020.

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Teungku Imam Desa Serbaguna, Teungku Sutardi pada tanggal 3 Maret 2020.

⁹⁵Data ini di ambil dari Hasil Analisis Penulis Sendiri di Lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa zikir adalah tempat meningkatkan spiritual dan keimanan seseorang khususnya dalam hal ketaqwaan kepada Allah Swt, mendekatkan diri kepada Allah dan akan selalu mengingat Allah Swt.

Pelaksanaan tradisi zikir pernah hilang dan tidak berjalan lagi atau fakum, dikarenakan banyak faktor yang tidak mendukung. Masyarakat pun banyak yang menganggap bahwa kelompok zikir tidak berkembang lagi dan pengikutnya semakin lama semakin berkurang dan banyak masyarakat yang kurang memahami spiritual seperti kurangnya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan banyak yang mengikuti zikir tersebut hanya sebatas ikut-ikutan saja.

Dalam pandangan masyarakat Desa Serbaguna pelaksanaan zikir tersebut telah dihidupkan kembali sejak tahun 2018 dan mulai ditingkatkan kembali oleh masyarakat. Dibentuknya kembali zikir ini gunanya untuk menghidupkan kembali zikir yang sudah pernah hilang pada tahun 2004, akan tetapi pada awal tahun 2018 zikir ini mulai dikembangkan agar masyarakat lebih dekat dengan Allah dan selalu mengingat Allah Swt.

Semenjak zikir ini berkembang masyarakat Desa Serbaguna lebih mengutamakan beribadah dari pada materi dan lebih meningkatkan diri menjadi lebih baik lagi dan semakin banyak masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Begitupun dalam pandangan masyarakat bawasannya zikir ini dapat membangkitkan kejiwaan seseorang untuk memahami makna spiritual.

Masyarakat memandang zikir sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan adanya zikir ini masyarakat akan lebih memahami hal-hal yang berkaitan dengan

agama Islam. Hal itu yang dibawakan oleh Teungku zikir sangat menarik masyarakat dalam berkecimpung di dalam kelompok zikir tersebut, adanya upaya peningkatan tradisi zikir secara berkelompok di Desa Serbaguna telah berhasil meningkatkan spiritual seseorang untuk selalu mengingat keagungan Allah dan kebesaran Allah Swt.

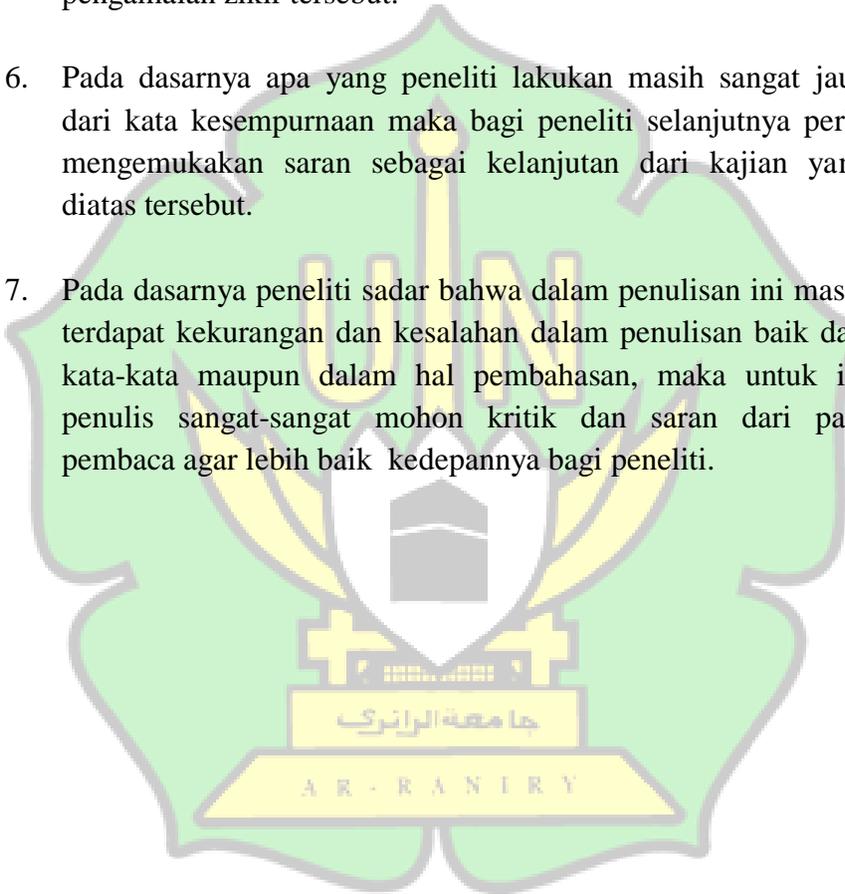
Setelah banyak masyarakat yang mengikuti zikir ini, banyaknya perubahan oleh masyarakat Desa Serbaguna yang telah memahami ketaqwaan kepada Allah Swt. Sehingga bisa dikatakan pula zikir membuat hati tenteram maka akan tertanam jiwa ketaqwaan dihati dan jika tertanam ketaqwaan di hati maka akan terbentuk karakter seseorang muslim yang sejati.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran kepada pembaca bahwa tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual itu sangat penting agar kelompok zikir lebih meningkatkan keimanannya.
2. Diharapkan kepada Aparatur Desa dan Teungku di Desa Serbaguna untuk lebih memberikan dukungan secara sistematis dan menyeluruh kepada masyarakat yang melaksanakan zikir, agar kondisi spiritual masyarakat Desa Serbaguna terbimbing kearah yang lebih baik.
3. Kepada pimpinan zikir, penulis perlu mengemukakan saran kelanjutan dari kajian atas hal-hal di atas, yaitu perlunya perhatian dari pimpinan zikir terhadap zikir itu sendiri yang ada dalam kehidupan masyarakat agar zikir tetap dikembangkan di Desa Serbaguna.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mampu memberikan pemahaman tentang tradisi zikir dalam

meningkatkan spiritual bagi masyarakat dan mengamalkan zikir dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi masyarakat yang mengikuti zikir secara rutin dan terus-menerus mengikuti zikir di setiap minggu akan lebih mendekatkan diri kepada Allah dan semangkin banyak pengamalan zikir tersebut.
6. Pada dasarnya apa yang peneliti lakukan masih sangat jauh dari kata kesempurnaan maka bagi peneliti selanjutnya perlu mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kajian yang diatas tersebut.
7. Pada dasarnya peneliti sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan baik dari kata-kata maupun dalam hal pembahasan, maka untuk itu penulis sangat-sangat mohon kritik dan saran dari para pembaca agar lebih baik kedepannya bagi peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Abdullah, Rahmat KH. *Recik-recik Spiritualitas Islam*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2002.

Adan Yusuf, Hasanuddin. *Aqidah Modal Utama Implementasi Syari'ah*. Yogyakarta: AK Group, 2006.

Affandi, Khoer. *Aqidah Islamiyyah*, Pendiri PP Miftahul Huda Manonjaya, 2013.

Akhyar, Thowil. *The Secret of Sufi*, Semarang: Asy Syifa, 1992.

Ardianto, Iqbal. *Implementasi Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*, dalam, *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah*. (2018): 100.

Bruinessen, Van Martin. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1992.

Bugin Burhan M. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, cet-5 2011.

Fatihudin. *Tentramkan Hati dengan Dzikir* cet. 1. Surabaya: Delta Prima Press, 2010.

Fazri, Rahmat. *Dzikir Dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder*. Skripsi, Lampung : Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, 2018.

- Goodman J. Daugles dan George Ritzer. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Hamilton, Peter. *Talcott Parsons dan Pemikirannya dalam Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990.
- Hartika, Windari. *Makna Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa di Desa Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi, Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, 2016.
- Helmi, Muhammad. *Risalah Sufi Mutakhir*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Koentjaraningrat. *Ilmu Sosial Masyarakat*, Jakarta: Grafindo Jaya, 2012.
- Kosim. *Nilai Moral Dalam Tradisi Saparan Masyarakat Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, 2006.
- Madinah, Cita Gilang & S.Khhar Joko. *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* . Yogyakarta: Sajadah_press, 2007.
- Mahda, Nazar. *Revitalisasi Tradisi Wirit Yasin Dalam Mewujudkan Kesadaran Spiritual Studi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi ,Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2016.
- Muhtarom, Ali. *Peningkatan spiritualitas melalui zikir berjamaah, dalam, jurnal 'Anil Islam. Nomor 1, (2016): 4.*
- Muhibbuthabary. *Fiqih Amal Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.

- Muliadi, Rahmad. *Pengaruh Dzikir Terhadap Pengaruh Spiritual Manusia Modern*, Skripsi, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2012
- Poewadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.
- Pratilima Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: cv, 2011.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah*. Surakarta: Insan Kamil, 2016.
- Salim, Peter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press, 1995.
- Suyanto, Bangong & Sutiah (Ed). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sururin. *Perempuan Dalam Dunia Tarekat, Belajar dari Pengalaman Beragama Perempuan Anggota Tarekat Qadariah wa Naqsyabandiyah*. Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Sukmono, Joko Rizki. *Psikologi Zikir*, Jakarta: Raja Grofindo Persada, 2008.
- Susilawati. *Majelis Zikrullah Aceh Dalam Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh*. Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2018.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insiani Press, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tika Pabundu Moh. *Metodelogi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Toriqqudin , Moh H. *Sekularitas Tasawuf, Membumiikan Tasawuf dalam Dunia Modern*, Yogyakarta: Uin Malang Press, 2008.
- Vaglieri, Veccia Laura. *Apologi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Valiuddin, Mir. *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Wadarminta, Poer. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Wijaya, Wiky. *kebutuhan spiritual*, dalam *jurnal Spiritual*, (2019): 1.
- Yunus, Rahim Abdul. *Posisi Tasawuf dalam Sistem Kekuasaan di Kesultanan Buton pada Abad Ke-19*. Jakarta: Indonesia Netherlands Cooperation in Islamic Studies, 1995.
- Yuzanisma. *Rateb Siribee Spiritual dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan di Aceh Modern*. Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2017.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Nomor: B-2778/Un.08/FUF/PP.00.9/12/2018

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang: a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama:

Mengangkat / Menunjuk saudara
a. **Dr. Damanhuri, M.Ag**
b. **Zuherni AB, M.Ag**

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Gustin Supriyanti
NIM : 150301092
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Revitalisasi Tradisi Zikir dalam Meningkatkan Spiritual (Studi Kasus di Desa Serbaguna, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya)

Kedua: Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Ketiga: Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali, sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 31 Desember 2018

Dekan,



[Signature]
Fuadi

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-140/Un.08/FUF.I/PP.00.9/01/2020
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. **Gustin Supriyanti**

Yth .Bapak/ Ibu

.....
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Gustin Supriyanti
NIM : 150301092
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Semester : IX (Ganjil)
Alamat : Desa Kajhu Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar

adalah benarmahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulis skripsi tentang : **“Revitalisasi Tradisi Zikir Dalam Meningkatkan Spritual Studi Kasus Di Desa Serba Guna Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya”** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

22 Januari 2020

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Abd Wahid



**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN DARUL MAKMUR
GAMpong SERBA GUNA**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 233 / SG/ DM/ NR/ VI /2020
Lampiran : -
Perihal : **Surat Selesai Penelitian.**

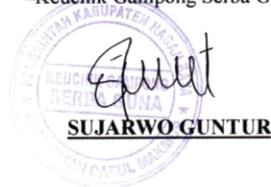
Menerangkan bahwa :

N a m a : **GUSTIN SUPRIYANTI**
N I M : 150301092
Jurusan/Prodi : Mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fak. Ushaluddin dan
Filsafat UIN Ar-Raniry
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Gampong Kaihu Kec. Kuta Baru Kab. Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut diatas sudah melaksanakan penelitian tentang **“Revitalisasi Tradisi Zikir Dalam Meningkatkan Spiritual Studi Kasus Di Desa Serba Guna Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya”**. Mulai Tanggal 21 Februari 2020 s/d 11 Maret 2020 di Gampong Serba Guna Kec. Darul Makmur Kab. Nagan Raya.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan seperlunya.

Di keluarkan di : Serba Guna
Pada Tanggal : 30 Maret 2020
Keuchik Gampong Serba Guna



Instrumen Wawancara

1. Pertanyaan yang diajukan Kepada Aparatur Desa

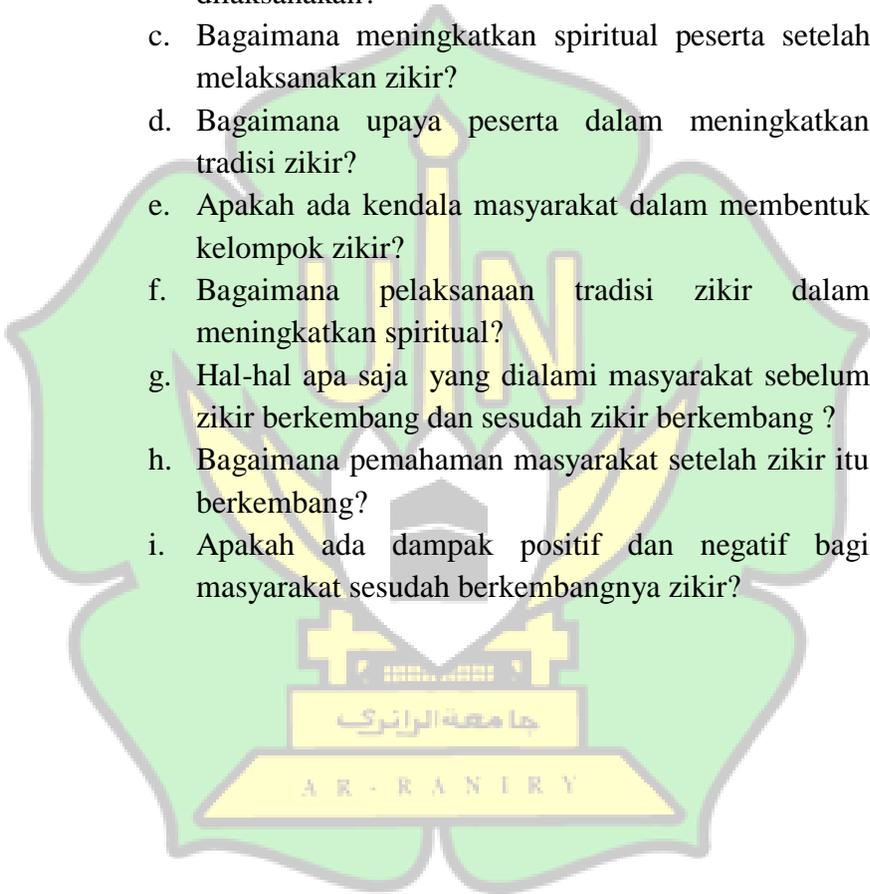
- a. Bagaimana pemahaman aparaturnya terhadap zikir?
- b. Apakah tradisi zikir pernah ditingkatkan?
- c. Sejak kapan tradisi zikir ditingkatkan?
- d. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi zikir di desa Serbaguna?
- e. Bagaimana dukungan aparaturnya terhadap peserta zikir?
- f. Bagaimana pengaruh zikir bagi masyarakat desa Serbaguna?
- g. Apakah zikir mempunyai dampak yang baik bagi masyarakat?

2. Pertanyaan yang diajukan Kepada Teungku/ Ketua Zikir

- a. Bagaimana pemahaman Teungku/ketua terhadap zikir?
- b. Apakah tradisi zikir pernah ditingkatkan? Sejak kapan?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi zikir di desa Serbaguna?
- d. Siapa saja yang terlibat dalam upaya pelaksanaan dan pelaksanaan tradisi zikir?
- e. Bagaimana pengaruh tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual?
- f. Bagaimana upaya Teungku/ketua dalam meningkatkan tradisi zikir di desa Serbaguna?

3. Pertanyaan yang diajukan Kepada Masyarakat dan Peserta Zikir

- a. Bagaimana pemahaman peserta dalam meningkatkan tradisi zikir di desa Serbaguna?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi zikir di desa Serbaguna? Kapan saja tradisi zikir tersebut dilaksanakan?
- c. Bagaimana meningkatkan spiritual peserta setelah melaksanakan zikir?
- d. Bagaimana upaya peserta dalam meningkatkan tradisi zikir?
- e. Apakah ada kendala masyarakat dalam membentuk kelompok zikir?
- f. Bagaimana pelaksanaan tradisi zikir dalam meningkatkan spiritual?
- g. Hal-hal apa saja yang dialami masyarakat sebelum zikir berkembang dan sesudah zikir berkembang ?
- h. Bagaimana pemahaman masyarakat setelah zikir itu berkembang?
- i. Apakah ada dampak positif dan negatif bagi masyarakat sesudah berkembangnya zikir?



Lampiran-lampiran

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak-bapak Peserta Zikir Desa Serbaguna



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak-bapak Peserta Zikir Desa Serbagun



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Sutardi Teungku Imam Mesjid Desa Serbaguna



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Tuter Teungku/ Ketua Zikir



Gambar 5. Wawancara dengan Aparatur Desa Serbaguna



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu-ibu Peserta Zikir Desa Serbaguna



Gambar 7. Dokumentasi Jama'ah Zikir Desa Serbaguna

